

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL PERUSAHAAN YANG MEMENGARUHI  
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI  
( Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar  
di BEI pada Tahun 2010 - 2014)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :  
RATNA ZULAIKHA  
12812144015

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL PERUSAHAAN YANG MEMPENGARUHI  
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada  
Tahun 2010-2014)**

SKRIPSI



Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,

Sukanti, M.Pd

NIP.19540101 197903 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul:

**“ANALISIS FAKTOR INTERNAL PERUSAHAAN YANG MEMENGARUHI  
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar  
di BEI pada Tahun 2010-2014)”**

yang disusun oleh:

**RATNA ZULAIKHA**  
NIM. 12812144015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 5 April 2016 dan dinyatakan LULUS.

**DEWAN PENGUJI**

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Ngadirin Setiawan, S.E., M.S. NIP 19561014 198111 1 001	Ketua Penguji		12/4/2016
Sukanti, M.Pd. NIP 19540101 197903 2 001	Sekretaris Penguji		13/4/2016
Abdullah Taman, S.E.Ak.,M.Si., C.A. NIP 19630624 199001 1 001	Penguji Utama		7/4/2016

Yogyakarta, 15 April 2016

Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M. Si.  
NIP 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Zulaikha

NIM : 12812144015

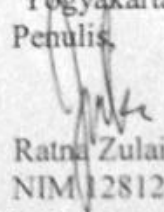
Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : ANALISIS FAKTOR INTERNAL PERUSAHAAN  
YANG MEMENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI (Studi Empiris pada  
Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI  
pada Tahun 2010-2014)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 26 Maret 2016  
Penulis,

  
Ratna Zulaikha  
NIM 12812144015

## **MOTTO**

*“BELIEVE AND ACHIEVE!”*

“Cukuplah dengan berfikir tenang dan tidak mengeluh, maka semua hal akan menjadi ringan, Allah selalu memeluk dari segala arah”

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai wujud cinta kasih dan juga ungkapan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Mama tercinta, Maryanto dan Budyah yang selalu memelukku dengan do'a, nasihat, cinta kasih dan semangat yang tak terpadamkan.
2. Keluarga besar yang selalu menjadi *moodbooster*, kakak tercinta Retno Wulandari, S.Si, Nenek yang selalu kurindukan, keponakan terluca, Zuhurfio Reinanta Avritwent.

## **BINGKISAN**

Karya sederhana ini penulis bingkiskan untuk:

1. Keluarga Powerpuff Girl, Marisa Putri R.A, Wenny R. D., Astrid Zulfa D yang selalu ada.
2. Adik, teman dan juga sahabat yang selalu mendo'akanku dengan tulus, Rizky Frilian Budi.
3. Athini H.B. yang selalu mengeluarkan mantra-mantranya yang dewasa dikala kegalauan menghampiri.
4. Astri A yang selalu menyediakan bahunya untukku bersandar dikala lelah, dan memasangkan badannya untukku peluk.
5. Yeni R., Ike Y., sahabat kesayangan.
6. Teman-teman kos 76, Pitha, Eva, Dimay, Sri, Eis yang selalu mewarnai hari-hari di tanah rantau.
7. Keluarga besar KSPM FE UNY, CIES FE UNY.
8. Sahabat-sahabatku kelas Akuntansi B 2012 yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu.

**“ANALISIS FAKTOR INTERNAL PERUSAHAAN YANG MEMENGARUHI  
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar  
di BEI pada Tahun 2010-2014)”**

Oleh:  
RATNA ZULAIKHA  
12812144015

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh pos-pos luar biasa terhadap *audit delay*, 2) mengetahui pengaruh laba/rugi terhadap *audit delay*, 3) mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*, 4) mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, 5) mengetahui pengaruh pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan *ex post facto*. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 21 perusahaan dari 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 105. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pos-pos luar biasa berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dengan  $r_{xIy}=0,266$ ,  $r^2_{(xIy)}=0,071$ ,  $t_{hitung}=2,803$ ,  $t_{tabel}=1,659$ , koefisien  $X_1=29,696$ . 2) Laba/rugi berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dengan  $r_{xIy}=0,090$ ,  $r^2_{(xIy)}=0,008$ , dan  $-t_{hitung}=-0,918$ ,  $-t_{tabel}=-1,659$ , koefisien  $X_2=-4,443$ . 3) Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* dengan  $r_{xIy}=0,246$ ,  $r^2_{(xIy)}=0,061$ , dan  $t_{hitung}=2,578$ ,  $t_{tabel}=1,659$ , koefisien  $X_3=10,597$ . 4) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dengan  $r_{xIy}=0,056$ ,  $r^2_{(xIy)}=0,003$ , dan  $-t_{hitung}=-0,572$ ,  $-t_{tabel}=-1,659$ , koefisien  $X_4=-0,510$ . 5) Pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dengan  $R_{y(1,2,3,4)}=0,426$ ,  $R^2_{y(1,2,3,4)}=0,181$ , dan  $F_{hitung}=5,533$ ,  $F_{tabel}=2,46$ , koefisien  $X_1=0,601$ ,  $X_2=-17,303$ ,  $X_3 = 12,961$ ,  $X_4 = 0,147$ .

**Kata kunci:** Pos-Pos Luar Biasa, Laba/Rugi, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Audit delay*

**"ANALYSIS OF COMPANY'S INTERNAL FACTORS THAT INFLUENCE  
THE AUDIT DELAY IN MINING COMPANY THAT LISTED IN IDX  
(Empirical Study on Mining Companies Listed on the Stock Exchange  
in the Year 2010-2014) "**

By:  
RATNA ZULAIKHA  
12812144015

**ABSTRACT**

*This study aims to: 1) the effect of extraordinary items to audit delay, 2) the effect of the profit / loss on audit delay, 3) the effect of the complexity of the company's operations to audit delay, 4) the effect of firm size on audit delay, 5) the effect of extraordinary items, profit / loss, the complexity of the company's operations, and size of enterprises simultaneously audit delay in mining companies listed on the Stock Exchange in 2010-2014.*

*This research is a causal comparative approach to ex post facto. Samples were taken using purposive sampling technique. Samples numbered 21 companies from 41 mining companies listed on the Stock Exchange in 2010-2014, so the research data was analyzed totaled 105. The data analysis technique used is descriptive statistics, classical assumption test, simple linear regression analysis and multiple linear regression.*

*The results showed that: 1) Items of extraordinary positive effect on audit delay, with  $r_{x1y} = 0.266$ ,  $r^2_{x1y} = 0.071$ ,  $t_{count} = 2.803$ ,  $t_{table} = 1.659$ , coefficient  $X_1 = 29.696$ . 2) Profit / loss positive effect on audit delay, with  $r_{x2y} = 0.090$ ,  $r^2_{2x1y} = 0.008$ , and  $-t_{count} = -0.918$ ,  $-t_{table} = -1.659$ ,  $X_2$  coefficient =  $-4.443$ . 3) The complexity of the company's operations positive effect on audit delay with  $r_{x3y} = 0.246$ ,  $r^2_{x3y} = 0.061$ , and  $t_{count} = 2.578$ ,  $t_{table} = 1.659$ , coefficient  $X_3 = 10.597$ . 4) The size of the company positive effect on audit delay, with  $r_{x4y} = 0.056$ ,  $r^2_{x4y} = 0.003$ , and  $-t_{count} = -0.572$ ,  $-t_{table} = -1.659$ ,  $X_4$  coefficient =  $-0.510$ . 5) Extraordinary items, profit / loss, the complexity of the company's operations and also the size of the company simultaneously positive effect on audit delay, with  $R_{y(1,2,3,4)} = 0.426$ ,  $R^2_{y(1,2,3,4)} = 0.181$ , and of  $F_{count} = 5.533$ ,  $F_{table} = 2.46$ , coefficient  $X_1 = 0.601$ ,  $X_2 = -17.303$ ,  $X_3 = 12.961$ ,  $X_4 = 0.147$ .*

**Keywords:** *Post-Extraordinary Items, Profit / Loss, complexity of operations of the Company, Company Size, Audit delay.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmad serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Internal Perusahaan yang Memengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI” dengan lancar. Tugas Akhir Skripsi ini dapat terwujud berkat bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada halaman ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Abdullah Taman, M.Si.Ak,C.A. sebagai dosen narasumber dan juga Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Sukanti, M.Pd., dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh kasih memberikan bimbingan, arahan, do’a serta senyuman selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ngadirin Setiawan, M.S, dosen penasehat akademik yang telah sabar memberikan bimbingan, motivasi dan arahan selama masa studi.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Semoga amal kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna menyempurnakan

skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 26 Maret 2016

Penulis,



Ratna Zulaikha

NIM. 12812144015

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	14
A. Deskripsi Teori .....	14
B. Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Berpikir .....	31
D. Paradigma Penelitian .....	36
E. Hipotesis Penelitian .....	37
BAB III METODE PENELITIAN .....	38
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Definisi Operasional Variabel .....	39
D. Populasi dan Sampel .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44

F. Teknik Analisis Data .....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	55
A. Deskripsi Data Penelitian .....	55
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	56
C. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	61
D. Pengujian Hipotesis .....	66
E. Pembahasan .....	78
1. Pengaruh Positif Pos-Pos Luar Biasa terhadap <i>Audit delay</i> .....	78
2. Pengaruh Positif Laba/Rugi terhadap <i>Audit delay</i> .....	80
3. Pengaruh Positif Komplektisitas Operasi Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i> .....	82
4. Pengaruh Positif Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i> .....	83
5. Pengaruh Positif Pos-pos Luar Biasa, Laba/Rugi, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan terhadap <i>Audit delay</i> .....	85
F. Keterbatasan Penelitian .....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	88
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN .....	94

## DAFTAR TABEL

1.	Populasi Penelitian.....	42
2.	Sampel Perusahaan.....	44
3.	Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan.....	55
4.	Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	56
5.	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	57
6.	Statistik Deskriptif <i>Audit delay</i> .....	57
7.	Statistik Deskriptif Pos-Pos Luar Biasa.....	59
8.	Statistik Deskriptif Laba/Rugi.....	59
9.	Statistik Deskriptif Kompleksitas Operasi Perusahaan.....	60
10.	Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan.....	61
11.	Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	62
12.	Hasil Uji Linearitas.....	62
13.	Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF.....	63
14.	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Glejser</i> .....	64
15.	Hasil Uji Autokorelasi.....	66
16.	Hasil Analisis Regresi Sederhana Pos-pos Luar Biasa terhadap <i>Audit Delay</i> .....	67
17.	Hasil Analisis Regresi Sederhana Laba/Rugi terhadap <i>Audit Delay</i> .....	79
18.	Hasil Analisis Regresi Sederhana Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> .....	71
19.	Hasil Analisis Regresi Sederhana Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> .....	73
20.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	76

## DAFTAR GAMBAR

1. Paradigma Penelitian.....	36
------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1.	Daftar Perusahaan Sampel.....	95
2.	Data Rasio Keuangan Th. 2010.....	96
3.	Data Rasio Keuangan Th. 2011.....	97
4.	Data Rasio Keuangan Th. 2012.....	98
5.	Data Rasio Keuangan Th. 2013.....	99
6.	Data Rasio Keuangan Th. 2014.....	100
7.	Statistik Deskriptif.....	101
8.	Hasil Uji Normalitas.....	101
9.	Hasil Uji Linearitas.....	102
10.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	110
11.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	113
12.	Hasil Uji Autokorelasi.....	115
13.	Uji Regresi Sederhana.....	117
14.	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	122

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan salah satu pedoman yang digunakan oleh para investor untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan cara menganalisisnya secara fundamental. Laporan keuangan dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh para pemakai laporan keuangan apabila disajikan secara akurat dan juga *up to date*, *up to date* disini mempunyai makna bahwa informasi tersebut tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk memengaruhi dan atau membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang sebenarnya memiliki prediksi tinggi menjadi tidak relevan atau bahkan *useless* apabila tersedia pada saat yang tidak dibutuhkan atau sudah tidak dibutuhkan.

Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standart akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh auditor yang terdaftar di BAPEPAM atau Badan Pengawas Pasar Modal. Auditor memiliki tanggung jawab yang begitu besar yang menuntut mereka untuk bekerja secara professional. Salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah dilihat dari ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan auditnya. Dalam



penyusunan dan pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan, ketepatan waktu menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut. Berbagai reaksi negatif akan muncul dari para pelaku pasar modal apabila terjadi keterlambatan penginformasian atas kinerja perusahaan melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan yang telah diaudit memuat berbagai informasi penting yang sangat dibutuhkan investor. Informasi penting tersebut misalnya laba yang dihasilkan perusahaan yang bersangkutan, guna dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham yang dimiliki oleh para investor. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang dipublikasikan kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap naik atau turunnya harga saham.

Dikutip dari Supriyanti Yuliasri Rolinda (2007:110), bahwa jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit dapat memengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan catatan pokok laporan yang memadai. Laporan keuangan semestinya disajikan pada interval waktu tertentu untuk menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perusahaan yang mungkin memengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Menurut GAAS ( *Generally Accepted Auditing Standards*) tentang standar audit, khususnya standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh ketelitian dan kecermatan, selain itu, standar pekerjaan lapangan memuat pernyataan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai (Yugo Trianto, 2006:2). Hal tersebut di atas yang kadang menjadi salah satu penyebab lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan tepat waktu menjadi terlambat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Kondisi tersebut yang sering disebut dengan *audit delay*. Hal itu diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

*Audit delay* semakin meningkat dikarenakan oleh beberapa hal, salah satunya adalah kondisi kesehatan perusahaan yang buruk yang cenderung melakukan kesalahan manajemen di mana menyebabkan tingkat laba dan juga keberlangsungan hidup perusahaan menjadi terganggu, yang pada akhirnya memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat

pengauditannya. BAPEPAM sendiri menentukan batas waktu keterlambatan publikasi laporan keuangan yaitu 90 hari atau bulan ketiga setelah penutupan buku. Hal ini sesuai dengan keputusan BAPEPAM No. 36/PM/2003 tentang kewajiban laporan berkala yang telah diperbaharui dengan keputusan BAPEPAM No. 40/BL/2007 yang menyatakan bahwa apabila terjadi perbedaan antara ketentuan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM dan Lembaga Keuangan dengan otoritas pasar modal di negara lain, maka batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK diberlakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. Ketentuan ini berlaku bagi emiten yang sahamnya terdaftar baik di Indonesia maupun di negara lain. Apabila ada pelanggaran, maka akan dikenai sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan penelitian Imam Subekti dan Widiyanti (2004) yang dikutip dari Ani Yulianti (2011: 3), menyebutkan bahwa pada tahun 2001 rata-rata waktu tunggu pelaporan ke BAPEPAM dari waktu antara tanggal laporan sampai tanggal opini auditor membutuhkan waktu 98 hari. Apabila hal ini dilihat dari batas waktu 90 hari yang ditetapkan BAPEPAM masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi kewajibannya dan melanggar peraturan yang berlaku.

Menurut Asthondalam Malinda (2015:18) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* biasanya disebabkan dari faktor internal dan juga faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal

dari internal perusahaan yang memengaruhi *audit delay* diantaranya yaitu total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba/rugi dilihat dari total aset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang memengaruhi *audit delay* yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor.

Seperti yang dikutip dari Kieso (2007:162) bahwa dari beberapa faktor internal yang memengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan, salah satunya yaitu pos-pos luar biasa yang merupakan suatu kejadian material yang tidak terjadi secara berulang-ulang dan bersifat insidental yang timbul dari aktivitas bisnis utama perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Malinda (2015) menyebutkan bahwa pos-pos luar biasa mempunyai pengaruh atau berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Fauziah (2009), pos-pos luar biasa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, ada kemungkinan karena penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur, jadi kemungkinan ada suatu kejadian material yang termasuk dalam kejadian luar biasa ini kecil kemungkinan terjadinya, berbeda dengan perusahaan pertambangan yang dijadikan objek penelitian oleh Malinda.

Faktor selanjutnya yaitu laba/rugi perusahaan. Laba merupakan hal yang menjadi indikator yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan suatu berita yang baik, yang mana perusahaan tidak akan menunda dalam penyampaian informasi yang berisi berita baik, dengan demikian, perusahaan yang meraih laba cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Menurut Carslaw dalam Malinda (2015:3) ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi, perusahaan ingin menunda *bad news*, sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen. Hasil penelitian Oviek Dewi (2012), menunjukkan hasil bahwa laba/rugi berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya bahwa perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Sementara itu, menurut hasil penelitian Kartika (2009), menunjukkan hasil bahwa laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Faktor internal selanjutnya yaitu kompleksitas operasi perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan bergantung pada tata letak perusahaan serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, sehingga memengaruhi

waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, sehingga hal tersebut dapat memengaruhi *audit delay*. Menurut Oviek Dewi (2012:18), kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sementara menurut Shinta (2012: 9), kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berikutnya yaitu mengenai faktor ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ani Yulianti (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh kaitannya dengan *audit delay*, sedangkan menurut Jurica (2013) variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Selanjutnya salah satu faktor eksternal yang memengaruhi *audit delay* yaitu opini audit. Opini audit merupakan pendapat wajar tidaknya suatu laporan keuangan yang diauditnya. Hasil penelitian Shinta (2012), menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*, atau dalam arti lainnya bahwa *audit delay* akan relatif lebih lama pada perusahaan yang menerima *qualified opinion*. Sedangkan menurut penelitian Kartika (2011) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, karena perusahaan yang menerima *unqualified opinion* mempunyai waktu audit yang lebih cepat

dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai “Analisis Faktor Internal Perusahaan yang Memengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI ”(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). Peneliti tertarik untuk memakai perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena sektor pertambangan merupakan sektor utama pendorong naiknya IHSG (Indek Harga Saham Gabungan), di mana saham pada sektor pertambangan merupakan sektor yang cukup *liquid* dan menjadi primadona bagi para investor. Karena hal tersebut, informasi keuangan perusahaan pertambangan yang tepat waktu dan akurat menjadi semakin penting dan kebutuhan investor terhadap informasi tersebut menjadi semakin meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Sutando dalam Malinda (2015) menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* pada perusahaan pertambangan sebesar 79,38 hari. Sedangkan dari hasil penelitian Jurica (2013) menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* pada perusahaan manufaktur yaitu sebesar 74,09. Dari kedua penelitian tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata *audit delay* pada perusahaan pertambangan lebih lama dibanding perusahaan manufaktur dan yang lainnya.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Dari penelitian terdahulu, dilihat dari batas waktu yang ditetapkan oleh BAPEPAM, yaitu 90 hari, masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi kewajibannya dan melanggar peraturan tersebut.
2. Fluktuatifnya harga saham di pasar modal dikarenakan menurunnya tingkat kepercayaan investor yang disebabkan terlambatnya publikasi laporan keuangan yang telah diaudit karena *audit delay* yang panjang.
3. Rata-rata *audit delay* pada perusahaan pertambangan lebih lama dibanding perusahaan manufaktur dan yang lainnya.
4. Masih belum jelasnya dan masih adanya *research gap* dari faktor internal yang menyebabkan *audit delay* seperti pos-pos luar biasa.
5. Perusahaan yang mengalami laba belum tentu menjamin *audit delay* semakin cepat.
6. Perusahaan yang mengalami rugi belum tentu menjamin terjadinya *audit delay* yang panjang.
7. Kompleksitas operasi perusahaan belum tentu membuat perusahaan mengalami *audit delay* yang panjang.
8. Semakin besar ukuran perusahaan atau semakin kecil ukuran perusahaan tidak bisa menjadi jaminan atas panjangnya *audit delay*.



### C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya cakupan masalah yang harus dipecahkan dalam *audit delay*, maka peneliti akan melakukan pembatasan masalah dengan maksud agar tujuan dari pembahasan dapat lebih terarah dan tepat sasaran. Adapun masalah yang peneliti bahas dalam penelitian ini hanya sebatas mengenai faktor-faktor internal perusahaan seperti pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor tersebut dipilih untuk dijadikan variabel independen dalam penelitian ini karena masih adanya *research gap* antara faktor-faktor tersebut terhadap *audit delay*, sehingga peneliti ingin menguji kembali variabel-variabel tersebut dan menganalisis kembali tentang faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010- 2014.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pos-pos luar biasa terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014 ?
2. Bagaimana pengaruh laba/rugi terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010- 2014 ?

3. Bagaimana pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010- 2014 ?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010- 2014 ?
5. Bagaimana pengaruh pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010- 2014 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Mengetahui pengaruh pos-pos luar biasa terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010- 2014.
2. Mengetahui pengaruh laba/rugi terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010- 2014.
3. Mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010- 2014.

4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
5. Mengetahui pengaruh pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai faktor internal perusahaan yang memengaruhi *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010- 2014 dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari peneliti di bangku perkuliahan

##### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi perpustakaan dan bahan acuan guna dijadikan bahan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di masa yang akan datang pada bidang yang sama atau hampir sama.

b. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu dan juga akurat.

c. Bagi KAP (Kantor Akuntan Publik)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan guna mengatasi faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang auditing dan pelaporan keuangan serta *audit delay*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. *Auditing***

*Auditing* merupakan salah satu bentuk jasa *assurance* yang disediakan oleh kantor akuntan publik, di mana akuntan publik akan menerbitkan laporan tertulis yang isinya antara lain berupa suatu kesimpulan tentang keterpercayaan atas asersi ( pernyataan yang yang menyebut bahwa sesuatu itu benar) yang dibuat pihak lain. *Auditing* juga memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan suatu perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk melakukan audit, harus terdapat informasi dari perusahaan dalam bentuk yang dapat diuji, serta beberapa standar (kriteria yang sudah ada pedomannya) yang dapat digunakan oleh sang auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut.

Menurut Mulyadi (2008: 9), *auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan,

serta pengumpulan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Arens, Elder, & Beasley (2003:15), *auditing* adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria- kriteria yang telah ditetapkan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *auditing* adalah suatu proses sistematis yang dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen untuk memperoleh bukti secara objektif sesuai kriteria yang ditetapkan dengan tujuan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan.

## **2. *Audit Delay***

Menurut Kartika (2011:4), *audit delay* merupakan rentang waktu untuk menyelesaikan suatu laporan audit atas laporan keuangan, yang diukur dari penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Fitria Inggga (2015:14) *audit delay* merupakan jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal auditor mengeluarkan laporan auditnya. Menurut Dyer dan Mc Hugh dalam Malinda (2015:16) membagi keterlambatan atau *lag* menjadi:

- a. *Preliminary lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.

- b. *Auditor's signature lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahunfiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor, atau yang sering disebut juga dengan *audit delay*.
- c. *Total lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan oleh pasar modal.

Menurut Halim (2000:4) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Subekti dan Widiyanti (2004:18), *audit delay* atau *audit report lag* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa waktu audit atau *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor terhitung mulai tanggal tutup buku sampai tanggal penandatanganan oleh auditor pada laporan auditor independen. Di Indonesia, BAPEPAM dan BEI menetapkan bahwa laporan keuangan tahunan harus teraudit dan diserahkan ke BAPEPAM dan BEI untuk dipublikasikan selambat-lambatnya 90 hari dihitung dari penutupan buku tahunan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan

merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public*. Pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di pasar modal. Jarak waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang ikut memengaruhi manfaat informasi laporan keuangan auditan yang dipublikasikan serta faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* menjadi objek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut.

### **3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Audit Delay***

Menurut Asthon dalam Malinda (2015:18) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* biasa disebabkan oleh faktor internal dan atau faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang memengaruhi *audit delay* yaitu total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang memengaruhi *audit delay* yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor. Pada penelitian ini, hanya faktor internal perusahaan saja yang akan digunakan, yaitu pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, dan juga ukuran perusahaan.



#### 4. Pos-Pos Luar Biasa

Pos-pos luar biasa (*extraordinary items*) merupakan suatu kejadian material yang jarang muncul, yang secara signifikan berbeda dengan aktivitas bisnis utama perusahaan (Kieso, 2007:152). Berikut dua kriteria yang harus dipenuhi sebelum suatu kejadian atau transaksi dapat diklasifikasikan sebagai pos luar biasa:

*a. Bersifat Tidak Biasa (Unusual Nature)*

Kejadian atau transaksi yang mendasari harus memiliki tingkat abnormalitas yang tinggi dan merupakan jenis yang secara jelas tidak berhubungan atau hanya bersifat insidental berkaitan dengan aktivitas normal dan umum perusahaan, dengan mempertimbangkan lingkungan di mana suatu perusahaan beroperasi.

*b. Kejarangan Terjadinya (Infrequency of Occurrence)*

Kejadian atau transaksi merupakan sesuatu yang tidak diharapkan akan terjadi kembali di masa yang akan datang, dengan memperhitungkan lingkungan di mana perusahaan beroperasi.

Pada pos-pos luar biasa ini ada beberapa pengecualian, di mana beberapa item dibawah ini tidak dianggap sebagai pos-pos luar biasa:

*a. Penurunan atau penghapusan piutang, persediaan, peralatan yang disewa gunakan kepada pihak lain, biaya riset dan pengembangan yang ditangguhkan, serta aktiva tak berwujud lainnya.*

- b.* Keuntungan atau kerugian dari pertukaran atau transaksi valuta asing, termasuk yang berhubungan dengan devaluasi dan revaluasi berskala besar.
- c.* Keuntungan atau kerugian atas pelepasan komponen bisnis (dilaporkan sebagai operasi yang dihentikan).
- d.* Keuntungan atau kerugian lain dari penjualan atau pembebasan properti, pabrik, atau peralatan yang dipakai dalam operasi.
- e.* Pengaruh pemogokan, termasuk yang dialami oleh pesaing dan pemasok penting.
- f.* Penyesuaian akrual atas kontrak jangka panjang.

Penerapan kedua kriteria agar dapat disebut pos luar biasaharus selalu dihubungkan dengan sifat dan karakteristik dari kegiatan perusahaan serta faktor geografis perusahaan. Bila hanya salah satu kriteria tersebut yang terpenuhi, maka transaksi atau kejadian tersebut dikelompokkan sebagai penghasilan atau beban lain-lain. Contoh kejadian atau transaksi yang pada umumnya menimbulkan kerugian luar biasa bagi perusahaan adalah misalnya kerugian yang disebabkan oleh adanya bencana alam seperti gempa bumi, kebakaran, banjir, gunung meletus, kebakaran hutan yang menyebabkan asap tebal dalam jangka waktu yang cukup lama dan menyebabkan kerugian perusahaan dan sebagainya. Kerugian tersebut, setelah dikurangi dengan klaim asuransi, jika masih ada sisa yang harus ditanggung perusahaan,

makakerugian tersebut disajikan sebagai unsur pos luar biasa dalam laporan laba rugi.

Contoh kejadian atau transaksi yang tidak dapat dikelompokkan sebagai pos luar biasa adalah sebagai berikut, misalnya perusahaan X berencana untuk ekspansi, kemudian perusahaan X tersebut membeli tanah untuk tujuan terkait, namun karena suatu hal, maka ekspansi itu dibatalkan, sehingga perusahaan X tersebut bermaksud menjual tanahnya kembali. Dari peristiwa di atas, keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil penjualan tanah tersebut tidak dapat dikelompokkan dalam pos luar biasa karena peristiwa tersebut tidak mempunyai tingkat abnormalitas yang tinggi, meskipun peristiwa tersebut tidak termasuk dalam kegiatan utama perusahaan dan juga tidak diharapkan terjadi. Penjualan kembali aktiva tetap yang dimiliki perusahaan yang tidak dipergunakan lagi merupakan sesuatu yang sifatnya wajar.

Dalam Kieso (2007:153) disebutkan bahwa dalam menentukan apakah suatu pos merupakan pos luar biasa atau tidak, lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi merupakan pertimbangan utama. Lingkungan ini meliputi beberapa faktor, yaitu seperti karakteristik industri, lokasi geografis, dan sifat serta luas peraturan pemerintah. Dalam laporan laba/rugi, pos luar biasa muncul setelah laba yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Pos luar biasa ini

harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Dengan demikian, pemakai laporan keuangan tetap dapat melakukan evaluasi mengenai kinerja perusahaan yang berasal dari kegiatan normal selama periode tersebut sekaligus melihat pengaruh dari pos luar biasa terhadap perhitungan laba rugi perusahaan untuk periode yang bersangkutan.

## **5. Laba/rugi**

Laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang didapatkan perusahaan dan beban yang dikeluarkan perusahaan, jika pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba bersih (Henry Simamora, 2000:25). Sedangkan menurut J. Wild (2003:407), laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual. Jenis- jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan yaitu:

### **a. Laba Kotor**

Laba kotor merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan, disebut laba kotor karena masih harus dikurangi dengan biaya-biaya usaha.

### **b. Laba dari Operasi**

Laba dari operasi merupakan selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

c. Laba Bersih

Laba bersih merupakan jumlah terakhir dalam perhitungan laba rugi, di mana untuk mencarinya, laba operasi ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi dengan beban lain-lain.

Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik, oleh karena itu, perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Rugi adalah penurunan modal atau aktiva bersih dan transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang memengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari biaya atau distribusi pada pemilik (Kieso, 2007: 144). Kerugian yang dialami perusahaan merupakan *bad news* bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi para investor, perusahaan mempunyai kecenderungan untuk menunda berita atas kerugian yang dialami oleh perusahaan kepada publik.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Dimungkinkan perusahaan yang mengumumkan rugi untuk suatu periode akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Ada

beberapa alasan yang menyebabkan perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang, diantaranya yaitu, yang pertama, ketika kerugian terjadi, perusahaan ingin menunda *bad news*, sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk manjadwal ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen.

#### **6. Kompleksitas Operasi Perusahaan**

Kompleksitas operasi perusahaan berhubungan langsung dengan unit-unit perusahaan yang saling bekerjasama dan saling memengaruhi untuk mencapai tujuan perusahaan. Kompleksitas yang ada dalam perusahaan diukur dari banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan induk. Jumlah anak perusahaan suatu perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan, yang merupakan ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien KAP untuk diaudit (Widosari, 2012 dalam Citra Dirgahayu, 2015: 452).

Tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya lebih cenderung memengaruhi waktu yang

dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, sehingga hal tersebut juga memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan, maka perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Selanjutnya auditor mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat lingkup audit yang dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya.

## **7. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah besar-kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Ani Yulianti, 2011:17). Menurut Novelia Inggia (2015:15), ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan menjadi besar atau kecil yang diukur menggunakan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan ukuran sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat memberikan manfaat ekonomis pada masa yang akan datang. Semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan besar, dan sebaliknya, semakin kecil sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin kecil ukuran perusahaan tersebut. Menurut

Mas'ud Machfoedz (1994:56), ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- a. Perusahaan besar.
- b. Perusahaan menengah.
- c. Perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, diantaranya dapat diukur berdasarkan total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya. Semakin besar item-item tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin kecil *audit delay*nya, hal ini dikarenakan, pertama, pada perusahaan besar yang sudah *go publik* biasanya sudah mempunyai sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Kedua, perusahaan yang besar mempunyai sumber daya keuangan untuk membayar *audit fee* yang lebih besar guna mendapatkan pelayanan audit yang lebih cepat. Ketiga, perusahaan-perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan audit lebih tepat waktu. Berlaku sebaliknya pada perusahaan yang tidak memiliki



aset tidak begitu besar, maka perusahaan tersebut akan cenderung mengikuti dan menurut pada auditor.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*, adalah sebagai berikut:

### 1. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Aida Fitri (2009)

Penelitian ini mengambil judul Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Kepada Publik, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji faktor internal perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, pos-pos luar biasa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama menggunakan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen ukuran perusahaan dan pos-pos luar biasa. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independennya yaitu likuiditas dan umur perusahaan. Perusahaan yang diteliti pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2004 sampai tahun 2007, sedangkan pada penelitian yang sekarang, studi kasusnya adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode waktu 2010-2014. Kelebihan dari penelitian yang sekarang

dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah lebih *up to date*, karena penelitian yang sekarang menggunakan data-data yang baru dan masa kini, selain itu untuk variabel independen, hanya sebagian yang sama, sehingga ini dapat dijadikan sebagai pelengkap nantinya.

## 2. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Yulianti (2011)

Penelitian ini mengambil judul Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay*, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*, solvabilitas tidak berpengaruh pada *audit delay*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independennya opini auditor, ukuran KAP, dan solvabilitas perusahaan. Perusahaan yang diteliti pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2008, sedangkan perusahaan yang akan diteliti pada penelitian yang sekarang ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

periode waktu 2010-2014. Kelebihan penelitian yang sekarang dengan penelitian yang terdahulu adalah lebih *up to date*, selebihnya dengan variabel independen dan studi kasus yang berbeda, maka penelitian ini akan saling melengkapi nantinya.

### 3. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2010)

Penelitian ini mengambil judul Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji total aset, kerugian operasi dan keuntungan, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan kerugian operasi dan keuntungan, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen kerugian dan keuntungan operasi perusahaan, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independennya total aset, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor. Perusahaan yang diteliti pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur periode tahun 2006-2009, sedangkan penelitian yang sekarang, studi kasusnya adalah perusahaan pertambangan periode 2010-2014. Kelebihan penelitian yang sekarang

dibandingkan penelitian terdahulu yaitu, penelitian yang sekarang lebih *up to date*, terutama untuk masalah data yang diolah, selain itu studi kasus dan sebagian variabel independen yang diteliti juga berbeda sehingga penelitian ini akan saling melengkapi nantinya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Oviek Dewi Saputri (2012)

Penelitian ini mengambil judul Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2009-2011. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi, opini auditor, kompleksitas operasi perusahaan dan juga reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, laba/rugi, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik dan kompleksitas operasi perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan juga laba/rugi. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independennya reputasi kantor akuntan publik, dan juga opini auditor. Perusahaan yang diteliti pada penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverage* periode tahun 2009- 2011, sedangkan penelitian yang sekarang, studi kasusnya adalah perusahaan pertambangan periode tahun 2010-2014.

Kelebihan dari penelitian ini adalah lebih *up to date*, selain itu variabel independen dan juga studi kasusnya juga berbeda, sehingga penelitian ini akan saling melengkapi nantinya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Malinda Dwi Apriliane (2015)

Penelitian ini mengambil judul Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Audit Delay*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan konvergensi IFRS terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pos-pos luar biasa berpengaruh terhadap *audit delay*, laba/rugi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dan konvergensi IFRS berpengaruh terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independennya yaitu opini audit, reputasi auditor, dan konvergensi IFRS. Perusahaan yang diteliti pada penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan periode tahun 2008-2013, sedangkan

penelitian yang sekarang adalah periode waktu 2010-2014. Kelebihan dari penelitian ini, selain lebih *up to date*, penelitian ini juga hanya menggunakan variabel independen faktor internal perusahaan saja, sehingga lebih terfokus.

### C. Kerangka Berpikir

*Audit delay* merupakan lamanya hari yang dibutuhkan atau digunakan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Beberapa faktor internal perusahaan yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay* dalam penelitian ini adalah pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, dan juga ukuran perusahaan.

#### 1. Pengaruh Pos-Pos Luar Biasa terhadap *Audit Delay*

Pos-pos luar biasa merupakan kejadian material yang tidak terjadi berulang-ulang yang timbul dari aktivitas bisnis utama perusahaan, dengan kriteria yaitu jarang terjadinya dan bersifat tidak biasa. Pos-pos luar biasa berpengaruh positif terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan auditor mungkin perlu waktu tambahan untuk mengetahui

apakah penurunan transaksi tertentu termasuk dalam kategori pos-pos luar biasa atau item luar biasa, hanya karena perbedaan diantara kedua kategori tersebut yang masih samar-samar. Klasifikasi item akan tergantung pada keadaan tertentu dalam suatu perusahaan. Pos-pos luar biasa untuk satu perusahaan tidak selalu menjadi pos-pos luar biasa di perusahaan lain karena perbedaan dalam kegiatan sehari-hari mereka dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pos-pos luar biasa berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

## 2. Pengaruh Laba/Rugi terhadap *Audit Delay*

Laba atau rugi perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu perusahaan, serta menunjukkan indikator dari keberhasilan suatu perusahaan. Laba merupakan suatu berita baik yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mempunyai berita baik, cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Profitabilitas atau laba yang tinggi menjadi tanda bahwa harga saham akan naik, karena investor banyak yang tertarik untuk membeli sahamnya. Sehingga dijadikan perhitungan dalam membuat keputusan bisnis bagi investor, hal ini dijadikan pertimbangan tersendiri bagi perusahaan agar mempercepat waktu audit dan publikasi laporan keuangan kepada publik. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas negatif akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunnya penilaian

atas kinerja perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian cenderung akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan perusahaan yang mengalami laba, diduga karena:

- a. Ketika rugi terjadi, perusahaan akan cenderung menunda berita buruk.
- b. Sebuah perusahaan yang mengalami rugi dimungkinkan akan meminta auditor untuk menjadwalkan audit lebih lama dari biasanya, misalnya diundur dalam memulai proses audit atau bahkan memperlama proses audit.
- c. Auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit pada perusahaan yang rugi, jika auditor meyakini bahwa kerugian perusahaan kemungkinan disebabkan karena kegagalan perusahaan atau kecurangan manajemen.

Hal ini menunjukkan bahwa laba/rugi berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### 3. Pengaruh Kompleksitas Operasi Persahaan terhadap *Audit delay*

Kompleksitas perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi dan jumlah anak perusahaan, banyaknya anak perusahaan secara otomatis akan membuat transaksi perusahaan juga banyak, apabila perusahaan memiliki anak perusahaan, maka perusaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Selanjutnya auditor mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut. Hal ini akan



membuat lingkup audit yang dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya, sehingga akan berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Auditor yang bertugas untuk mengaudit laporan keuangan pada perusahaan besar akan memiliki kecenderungan untuk mempertahankan kliennya dengan memberikan servis terbaik, termasuk kecepatan proses audit yang dilakukannya, selain itu, perusahaan besar pada umumnya memiliki keunggulan tersendiri, diantaranya:

- a. Perusahaan memiliki sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan dan teknologi yang mendukung sistem informasi akuntansi yang canggih, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan lebih cepat.
- b. Perusahaan mempunyai sistem pengendalian internal yang cukup ketat, sehingga risiko terjadinya salah saji kecil kemungkinan terjadinya, sehingga laporan keuangan dapat dipercaya. Risiko audit yang kecil ini membuat kepercayaan auditor terhadap kewajaran asersi manajemen semakin tinggi, dan ruang lingkup

audit menjadi kecil. Hal tersebut membuat auditor memerlukan waktu yang cenderung lebih singkat dalam proses audit.

- c. Perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan juga agen regulator.

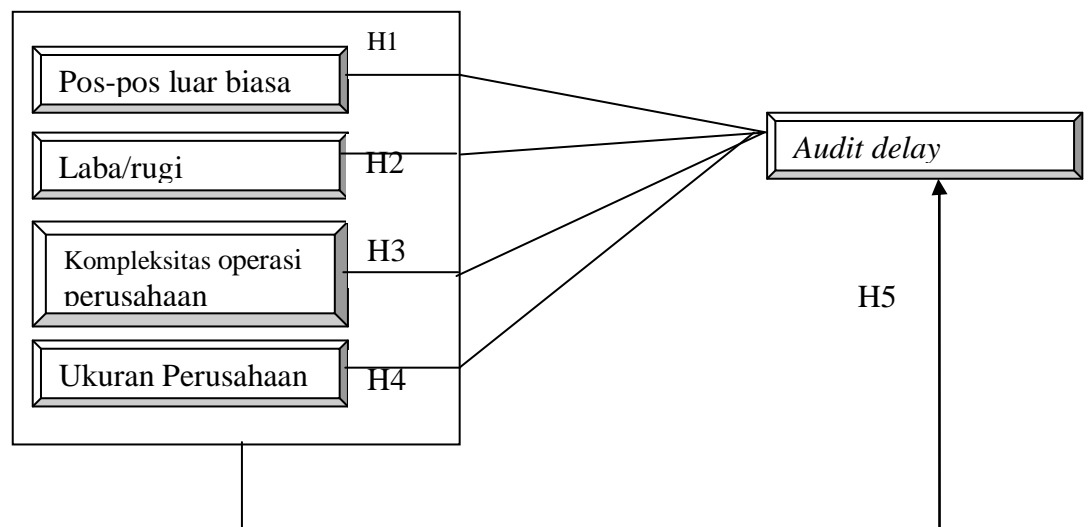
Sebaliknya pada perusahaan yang kecil, mereka cenderung akan mengikuti auditor, tidak ada banyak daya bagi mereka untuk bertindak seperti perusahaan yang besar atau cenderung lebih besar, sehingga hal ini akan memengaruhi *audit delay* secara positif atau akan menjadi faktor penentu juga lamanya *audit delay* pada suatu perusahaan.

#### 5. Pengaruh Pos-Pos Luar Biasa, Laba/Rugi, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan terhadap *Audit Delay*

Pos-pos luar bisa merupakan suatu kejadian material yang tidak terjadi berulang-ulang yang timbul dari aktivitas bisnis utama perusahaan. Kriteria untuk pos-pos luar biasa adalah kejarangan terjadinya dan bersifat tidak biasa, sedangkan perusahaan yang mendapatkan laba akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Pada perusahaan yang memiliki anak perusahaan cenderung akan mengalami *audit delay* yang lebih lama daripada perusahaan yang tidak memiliki anak cabang. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total kekayaan atau total aset yang dimiliki perusahaan, pada perusahaan yang asetnya tidak terlalu besar

akan cenderung menurut kepada auditor, lain halnya dengan perusahaan besar yang cenderung dapat mengupayakan segala hal, hal ini tentu berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena dari keempat faktor berpengaruh positif terhadap *audit delay*, maka hal ini menunjukkan bahwa pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, dan juga ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

#### D. Paradigma Penelitian



**Gambar 1: Paradigma Penelitian**

### **E. Hipotesis Penelitian**

H1: Pos-pos luar biasa berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.

H2: Laba/rugi berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010- 2014.

H3: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010- 2014.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.

H5: Pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian ditarik kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Husein Umar, 2011:28). Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif, yaitu berusaha mengidentifikasi hubungan sebab akibat dan melakukan perbandingan (Mudrajad Kuncoro, 2003:252). Hubungan sebab-akibat yang dimaksud adalah hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2010-2014, berdasarkan data yang diperoleh melalui situs BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan di Pusat Informasi Pasar Modal yang terletak di Jalan Mangkubumi Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2016 untuk pengambilan datanya.

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah pengukuran masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen disini adalah *audit delay*. *Audit delay* merupakan rentang waktu atau lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen.

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang memengaruhi variabel lain atau variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ada empat, yaitu ada pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan, berikut penjelasannya:

a. Pos-Pos Luar Biasa

Pos-pos luar biasa merupakan suatu kejadian material yang tidak terjadi berulang-ulang yang timbul dari aktivitas bisnis utama perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy, apabila melaporkan maka skornya 1 dan jika perusahaan tidak melaporkan maka skornya 0.

b. Laba/Rugi

Laba/rugi merupakan selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh dan dalam suatu perusahaan. Disebut laba apabila pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, sebaliknya disebut rugi apabila pendapatan lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, di mana untuk perusahaan yang mengalami rugi diberi skor 0 dan untuk perusahaan yang mengalami laba diberi skor 1.

c. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang), serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya. Kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian

ini, ditentukan oleh ada tidaknya anak perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan diberi skor 1, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberi kode 0.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan dan skala pengukuran yang menggunakan skala rasio.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang pada tahun 2010-2014 terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut data pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), berikut daftar perusahaan pertambangan yang terdaftar:



Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kode	Nama perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	ATPK Resources Tbk
4	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk
5	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
6	BSSN	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17	MYOH	Myoh technologyTbk
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20	PTRO	Petrosea Tbk
21	SMMT	Eatertainment International Tbk
22	TOBA	Taba Bara Sejahtera Tbk
23	ANTM	Aneka Tambang Tbk
24	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
25	CKRA	Cakra Mineral Tbk
26	DKFT	Central Omega Resources Tbk
27	INCO	International Nickel Indonesia Tbk
28	MBKA	Merdeka Copper Gold Tbk
29	PSAB	Pelita Sejahtera Abadi Tbk
30	SMRU	SMR Utama Tbk
31	TINS	Timah Tbk
32	CTTH	Citatah Tbk
33	MITI	Mitra Investindo Tbk
34	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
35	BIPI	Benakat Integra Tbk
36	ELSA	Elnusa Tbk
37	ENRG	Energi Mega Persada Tbk

No	Kode	Nama perusahaan
38	ESSA	Surya Perkasa Tambang Tbk
39	MEDC	Merco Energi International Tbk
40	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
41	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk

Sumber: IDX 2010-2014 (data diolah)

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:81) sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang informasinya diperoleh dengan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2010 sampai tahun 2014.
- b. Perusahaan pertambangan tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2010- 2014 di mana di dalamnya terdapat data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tahunan 2010- 2014 tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor.

Berdasarkan kriteria di atas, dari 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai tahun 2014, maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan, selama lima tahun, dihitung dari tahun 2010

sampai dengan tahun 2014, sehingga apabila diakumulasikan, 21 perusahaan dikalikan lima tahun, maka akan berjumlah 105, jadi jumlah observasi sebanyak 105 sampel. Berikut daftar perusahaan yang terpilih sebagai sampel:

Tabel 2. Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
5	CTTH	Citatah Tbk
6	DEWA	Darma Henwa Tbk
7	DKFT	Central Omega Resources Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
10	HRUM	Harum Energy Tbk
11	INCO	International Nickel Indonesia Tbk
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
13	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
14	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
15	MITI	Mitra Investindo Tbk
16	MYOH	Myoh technology Tbk
17	PSAB	Pelita Sejahtera Abadi Tbk
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
19	PTRO	Petrosea Tbk
20	SMMT	Eatertainment International Tbk
21	TINS	Timah Tbk

Sumber: IDX 2010-2014 (data diolah) lampiran 1, hal. 95

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan

datadari sumber-sumber yang tersedia, yaitu data sekunder yang dapat dilihat dan diunduh dari situs BEI yang beralamatkan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data tersebut diunduh dan dikumpulkan pada bulan Januari-Februari 2016, data tersebut berupa laporan keuangan dari tahun 2010-2014. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Desriptif**

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif untuk menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*,

sehingga dapat diketahui nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedasitas, uji multikolinearitas, dan juga uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada variabel berdistribusi normal atau tidak, jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berdistribusi normal (Duwi Priyatno,2013:37). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*(K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  atau 5% maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$  atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang

linier atau tidak, secara signifikan (Gendro Wiyono, 2011:155). Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus di uji menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $F_{hitung}$  selanjutnya dikonsultasikan atau dicocokkan dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adalah linier, sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan tidak linier.

### c. Uji Multikolinearitas

Menurut Duwi Priyatno (2013:48), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi (nilai korelasi 1 atau mendekati 1). Model regresi yang baik adalah yang tidak ada masalah multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya yaitu:

- 1) Dengan melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF) pada model regresi.
- 2) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r) dengan nilai determinasi secara serentak ( $r^2$ ).

3) Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*.

Untuk metode pengujian pertama, yaitu mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah, sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum adalah:

- 1) Batas *tolerance value* adalah 10% atau nilai VIF adalah 10.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 10% dari nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.
- 3) Jika nilai *tolerance* < 10%, dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**d. Uji Heteroskedasitas**

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Duwi Priyatno, 2013:55).

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya yaitu uji *Glejser*, uji *Spearman's*, uji *Park*, dan melihat pola grafik regresi. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*, yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi pada uji t kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **e. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Gendro Wiyono, 2011:165). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual



tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*, di mana dalam pengambilan keputusan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel *Durbin Watson*. Nilai *Durbin-Watson* ( $dW$ ) harus dihitung terlebih dahulu, setelah itu dibandingkan dengan nilai batas atas ( $dU$ ) dan nilai batas bawah ( $dL$ ) untuk berbagai nilai  $n$  (jumlah sampel) dan  $k$  (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1)  $dW < dL$ , berarti ada autokorelasi positif (+).
- 2)  $dL \leq dW \leq dU$ , tidak dapat disimpulkan.
- 3)  $dU < dW < 4 - dU$ , berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 4)  $4 - dU \leq dW \leq 4 - dL$ , tidak dapat disimpulkan.
- 5)  $dW > 4 - dL$ , berarti ada autokorelasi negatif (-).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel bebas atau variabel independen ( $X$ ) dengan satu variabel tergantung atau variabel

dependen (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel tergantung apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen yang diprediksi (*audit delay*)

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel independen (pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan)

Dalam uji regresi linier sederhana ini menggunakan uji koefisien regresi sederhana (uji t), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau dependen atau tidak. Kriteria pada pengujian ini yaitu apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka koefisien korelasi parsial yang ditentukan signifikan (nyata) atau dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2011: 195).

Dalam uji regresi ini, untuk mengetahui arah korelasi positif atau negatif, maka dapat dilihat dari nilai  $r_{xy}$ , berikut ini ketentuannya:

- 1) Jika angka indeks korelasi = 0, maka tidak ada korelasi.
- 2) Jika angka indeks korelasi > 1, maka terjadi kesalahan ketika menghitung.
- 3) Jika indeks korelasi  $+(r_{xy} > 0)$ , artinya arah korelasi positif.
- 4) Jika indeks korelasi  $-(r_{xy} < 0)$ , artinya arah korelasi negatif.

#### **b. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas atau independen (X) dengan satu variabel tergantung atau variabel dependen (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel tergantung apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel Y dengan X (Duwi Priyatno, 2013:130). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang simultan terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

Keterangan:

Y = variabel dependen yang diprediksi (*audit delay*)

$x_1, x_2, \dots$  = variabel independen (pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan)

a = nilai konstanta.

$b_1, b_2, \dots$  = nilai koefisien regresi.

Dalam uji linier berganda ini menggunakan uji koefisien uji regresi berganda (Uji F) untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Duwi Priyatno, 2013: 141). Kriteria pada pengujian uji F ini adalah sebagai berikut, apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi (Sugiyono, 2011:192).

### c. Analisis Regresi Dummy

Regresi dummy merupakan fasilitas dari regresi yang dapat dipergunakan untuk mengakomodasikan apabila variabel bebasnya mengandung variabel bertipe data nominal atau ordinal. Sehingga semua tipe data dari variabel bebas dapat disajikan dalam

persamaan regresi (Bambang Suharjo, 2008:113). Perhitungan regresi dummy ini sendiri sama dengan dengan perhitungan regresi linier berganda, rumusnya pun sama, yaitu sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + Y_1D_1 + Y_2D_2 + \dots + Y_mD_m + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen yang diprediksi (*audit delay*)

$X_1, X_2, \dots$  = variabel independen ( pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan)

$b_0$  = koefisien regresi

$b_1, b_k \dots$  = koefisien slope regresi

$Y_1, Y_m$  = koefisien dummy

e = standar eror

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data Penelitian**

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014, atau berarti selama lima tahun. Adapun proses seleksi yang dilakukan dari mulai penghitungan populasi, penyeleksian sampel dengan teknik *purposive sampling*, berikut ini adalah rincian hasil penyeleksian sampelnya:

Tabel 3. Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan

No.	Keterangan	Tahun 2010-2014
1	Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014	41
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tidak memiliki data lengkap penelitian secara konsisten pada tahun 2010-2014	20
3	Jumlah sampel	21
4	Jumlah Observasi ( 21 x 5 tahun)	105

Sumber: Lampiran2-6, hal. 96-100.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka proses seleksi sampel diperoleh 21 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2014 yang layak untuk dijadikan sampel. Berikut ini

merupakan daftar nama perusahaan yang memenuhi syarat untuk menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
5	CTTH	Citatah Tbk
6	DEWA	Darma Henwa Tbk
7	DKFT	Central Omega Resources Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
10	HRUM	Harum Energy Tbk
11	INCO	International Nickel Indonesia Tbk
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
13	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
14	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
15	MITI	Mitra Investindo Tbk
16	MYOH	Myoh technologyTbk
17	PSAB	Pelita Sejahtera Abadi Tbk
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
19	PTRO	Petrosea Tbk
20	SMMT	Eatertainment International Tbk
21	TINS	Timah Tbk

Sumber: Lampiran 1, Hal. 95.

## B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*, sedangkan variabel independennya yaitu pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014, untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari laporan keuangan, berikut ini adalah tabel analisis deskriptif yang telah diolah sedemikian rupa oleh penulis:

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	SD
<i>Audit delay</i>	17	144	73,82	18,671
Pos-pos Luar Biasa	0	1	0,04	0,192
Laba/Rugi	0	1	0,83	0,379
Kompleksitas Operasi Perusahaan	0	1	0,75	0,434
Ukuran Perusahaan	21,51	33,12	29,0372	2,06145

Sumber: Lampiran 7, Hal. 101.

### 1. *Audit delay*

*Audit delay* yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan buku tahunan sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan keuangan auditan oleh auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.  $Audit\ delay = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$ . Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif *audit delay*:

Tabel 6. Statistik Deskriptif *Audit Delay*

Variabel	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	SD
<i>Audit delay</i>	17	144	73,82	18,671



Hasil analisis deskriptif variabel *audit delay* diperoleh nilai tertinggi atau nilai maksimal sebesar 144 dan nilai minimalnya atau terendah sebesar 17 dengan rata-rata *audit delay* sebesar 73,82 dan standar deviasi sebesar 18,671. Perusahaan yang memiliki nilai *audit delay* terendah dalam penelitian ini adalah PT. Central Omega Resources Tbk atau yang berkode DKFT pada tahun 2013, sedangkan perusahaan dengan nilai *audit delay* tertinggi adalah PT. Mitra Investindo Tbk atau yang berkode MITI pada tahun 2013.

## **2. Pos-pos Luar Biasa**

Pos-pos luar biasa merupakan suatu kejadian material yang tidak terjadi berulang-ulang yang timbul dari aktivitas bisnis utama perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy, dengan menggunakan penanda angka 1 dan angka 0, angka 1 digunakan sebagai penanda perusahaan yang melaporkan pos-pos luar biasa, sedangkan angka 0 digunakan sebagai penanda perusahaan yang tidak melaporkan pos-pos luar biasa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel pos-pos luar biasa diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,04 dan standar deviasi sebesar 0,192. Berikut ini tabel hasil analisis deskriptif variabel pos-pos luar biasa:

Tabel 7. Statistik Deskriptif Pos-Pos Luar Biasa

Keterangan	Jumlah	Persentase
Melaporkan pos-pos luar biasa	3	2,86%
Tidak melaporkan pos-pos luar biasa	102	97,14%
Total	105	100%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 2,86% dari perusahaan sampel melaporkan pos-pos luar biasa dan 97,14% tidak melaporkan pos-pos luar biasa.

### 3. Laba/Rugi

Laba/rugi merupakan selisih antara pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal tersebut dapat dikatakan laba apabila pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, sebaliknya jika pendapatan lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan, maka disebut rugi. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, di mana untuk perusahaan yang mengalami rugi diberi kode angka 0 dan perusahaan yang mendapatkan laba diberi kode angka 1. Hasil analisis deskriptif variabel laba/rugi diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,83 dan standar deviasi sebesar 0,379. Berikut ini tabel hasil analisis deskriptif variabel laba/rugi:

Tabel 8. Statistik Deskriptif Laba/Rugi

Keterangan	Jumlah	Persentase
Laba	86	81,90%
Rugi	19	18,10%
Total	105	100%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 18,10% dari perusahaan sampel mengalami kerugian dan 81,90% perusahaan sampel mengalami laba.

#### 4. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang), serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya. Hasil analisis deskriptif variabel kompleksitas operasi perusahaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,75 dan standar deviasi sebesar 0,434. Berikut ini tabel hasil analisis deskriptif variabel kompleksitas operasi perusahaan:

Tabel 9. Statistik Deskriptif Kompleksitas Operasi Perusahaan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Memiliki anak perusahaan	80	76,19%
Tidak memiliki anak perusahaan	25	23,81%
Total	105	100%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 76,19% dari perusahaan sampel memiliki anak perusahaan dan 23,81% tidak memiliki anak perusahaan.

#### 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan biasanya dilihat dari total aset untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Berikut ini hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan:

Tabel 10. Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

Variabel	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	SD
Ukuran Perusahaan	Log21,51	Log33,12	Log29,04	Log2,06

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai tertinggi atau maksimal sebesar log 33,12 dan nilai terendah sebesar log21,51 dengan rata-rata sebesar log29,04 dan standar deviasi sebesar 2,06. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Energi Mega Persada Tbk atau ENRG pada tahun 2011.

### C. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan melihat nilai probabilitasnya. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah dengan *Kolmogorov Smirnov Test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test*

Variabel	Sig.	Nilai kritis	Keterangan
Residual	0,243	0,05	Normal

Lampiran 8, Hal. 101.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Linieritas

Tujuan pengujian prasyarat linearitas adalah untuk melihat apakah pola model regresi yang terbentuk adalah linier atau non-linier. Uji linieritas dapat diketahui dengan menggunakan uji F, yaitu membandingkan antara nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan nilai  $F_{\text{hitung}}$ ,  $F_{\text{hitung}}$  dalam analisis ini dapat dilihat pada baris *deaviation from linearity* yang tercantum dalam tabel ANOVA dari *output* yang dihasilkan oleh program SPSS. Dua variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila  $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$  dengan tingkat signifikansinya 5%. Adapun hasil uji linieritas sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Linearitas

Variabel	$F_{\text{hitung}}$	$F_{\text{tabel}}$	Taraf Sig.	Keterangan
$X_1$	0,657	3,94	5%	Linier
$X_2$	1,328	3,94	5%	Linier
$X_3$	1,130	3,94	5%	Linier
$X_4$	3,444	3,94	5%	Linier

Lampiran 9, Hal. 102.

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas, dapat dilihat bahwa, dari semua variabel  $X_1$  sampai dengan  $X_4$ , semua memiliki  $F_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , sehingga dapat dikatakan bahwa pola regresi linier.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolonieritas. Pendeteksian multikolonieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF.

Kriteria pengujian:

Jika  $VIF > 10$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $VIF < 10$ , maka  $H_0$  diterima

Hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Variabel	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
$X_1$	1,121	10	Tidak terkena multikolinearitas
$X_2$	1,144	10	Tidak terkena multikolinearitas
$X_3$	1,047	10	Tidak terkena multikolinearitas
$X_4$	1,042	10	Tidak terkena multikolinearitas

Lampiran 10, Hal. 110.

Berdasarkan uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai VIF  $< 10$ , artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Duwi Priyatno, 2013:55). Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*, yaitu mengkorelasikan nilai *absolute residual* dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi pada uji t kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan *Glejser* adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser*

Variabel	Sign.	Nilai Kritis	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,608	0,05	Homoskedastisitas
X <sub>2</sub>	0,374	0,05	Homoskedastisitas
X <sub>3</sub>	0,052	0,05	Homoskedastisitas
X <sub>4</sub>	0,825	0,05	Homoskedastisitas

Lampiran 11, Hal. 113.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* terlihat bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$ . Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heterokedastisitas.

## 5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*, di mana dalam pengambilan keputusan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel *Durbin Waston*. Nilai *Durbin-Watson* (dW) harus dihitung terlebih dahulu, setelah itu diperbandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a.  $dW < dL$ , berarti ada autokorelasi positif (+)
- b.  $dL \leq dW \leq dU$ , tidak dapat disimpulkan
- c.  $dU < dW < 4 - dL$ , berarti tidak terjadi autokorelasi
- d.  $4 - dU < dW < 4 - dL$ , tidak dapat disimpulkan
- e.  $dW > 4 - dL$ , berarti ada autokorelasi negatif (-)

Dari hasil regresi diperoleh nilai  $D-W_{\text{statistic}}$  sebesar 1,866. Dengan



$n = 105$ ,  $k = 4$ , dan taraf nyata ( $\alpha$ ) 5%, maka nilai  $dL = 1,592$ ,  $dU = 1,758$ , sehingga  $(4-dU) = 4-1,758 = 2,242$  dan  $(4-dL) = 4- 1,592 = 2,408$ .

Tabel 15. Hasil Uji Autokorelasi

Tingkat Autokorelasi (DW)	Jenis Autokorelasi
$(4 - DW.L) < DW < 4$	Ada Autokorelasi negatif
$(4 - DW.U) < DW < (4-DW.L)$	Tanpa kesimpulan
$1,758 < 1,866 < (2,242)$	Tidak Ada Autokorelasi
$DW.L < DW < DW.U$	Tanpa Kesimpulan
$0 < DW < DW.L$	Ada Autokorelasi positif

Lampiran 12, Hal. 115.

Dapat dilihat dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai DW sebesar 1,866, di mana berada di daerah penerimaan  $H_0$ . Hal ini berarti model yang diestimasi tidak terjadi autokorelasi.

#### D. Pengujian Hipotesis

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana pada hipotesis satu sampai dengan empat dan analisis regresi linier berganda untuk hipotesis kelima. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, dan juga ukuran perusahaan terhadap *audit delay* secara parsial menggunakan analisis regresi sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis secara simultan menggunakan analisis regresi berganda. Kedua teknik analisis ini menggunakan bantuan komputer SPSS, berikut hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti.

## 1. Pengujian Analisis Regresi Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

### a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pos-pos luar biasa terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Uji hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana pada program SPSS, hasil perhitungan tertera pada tabel 16 berikut:

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pos-pos Luar Biasa terhadap *Audit Delay*

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistic	Sig.	Ket.
Konstanta	72,971	1,791	40,753	0,000	
X <sub>1</sub>	29,696	10,593	2,803	0,006	H <sub>1</sub> diterima
r	0,266				
r <sup>2</sup>	0,071				
N	105				

Lampiran 13, Hal. 117.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pos-pos luar biasa berpengaruh positif terhadap *audit delay*, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  (0,266). Pengujian signifikansi dengan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh pos-pos luar biasa (X<sub>1</sub>) terhadap *audit delay* (Y). Hipotesis yang diuji terdapat pengaruh positif pos-pos luar biasa terhadap *audit delay* pada perusahaan

pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,803, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,659. Jika nilai  $t_{tabel}$  lebih kecil atau sama dengan  $t_{hitung}$  dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan dan hipotesis tersebut dapat diterima. Hasil pengujian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,803 > 1,659$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pos-pos luar biasa berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014 diterima.

Persamaan garis regresi pengaruh pos-pos luar biasa terhadap *audit delay* dapat dinyatakan dengan  $Y = 72,971 + 29,696X_1$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $X_1$  sebesar 29,696 yang berarti apabila pos-pos luar biasa meningkat 1 satuan, maka lamanya *audit delay* bertambah 29,696 satuan atau hari. Dari hasil uji hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa pengaruh positif antara pos-pos luar biasa terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014 sudah mendukung teori yang ada.

Koefisien korelasi dan koefisien determinasi diketahui nilai dari nilai  $r$  dan  $r^2$ . Koefisien korelasi menunjukkan nilai positif sebesar 0,266, artinya pos-pos luar biasa memiliki pengaruh positif.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan  $r^2$  sebesar 0,071. Nilai tersebut berarti 7,1% perubahan pada variabel *audit delay* dapat dipengaruhi oleh pos-pos luar biasa, sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

#### b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif laba/rugi terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Uji hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana pada program SPSS, hasil perhitungan tertera pada tabel 17 berikut:

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Sederhana Laba/Rugi terhadap *Audit delay*

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.	Ket.
Konstanta	77,500	4,404	17,598	0,000	
X <sub>2</sub>	-4,443	4,838	-0,918	0,001	H <sub>2</sub> diterima
r	0,090				
r <sup>2</sup>	0,008				
N	105				

Lampiran 13, Hal. 118.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa laba/ rugi berpengaruh positif terhadap *audit delay*, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  yang positif (0,090). Pengujian signifikansi dengan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba/rugi (X<sub>2</sub>) terhadap *audit delay* (Y). Hipotesis yang diuji terdapat pengaruh positif laba/rugi terhadap *audit delay* pada perusahaan

pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh nilai  $-t_{hitung}$  yang dihasilkan -0,918, sedangkan  $-t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% sebesar -1,659. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan dan hipotesis tersebut dapat diterima. Hasil pengujian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-0,918 > -1,659$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa laba/rugi berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014 diterima.

Persamaan garis regresi pengaruh laba/rugi terhadap *audit delay* dapat dinyatakan dengan persamaan  $Y = 77,500 - 4,443X_2$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar -4,443 yang berarti apabila laba meningkat 1 satuan, maka lamanya *audit delay* berkurang 4,443 satuan atau hari. Dari hasil uji hipotesis kedua ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara laba/rugi terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014 sudah mendukung teori yang ada.

Koefisien korelasi dan koefisien determinasi diketahui nilai dari nilai  $r$  dan  $r^2$ . Koefisien korelasi menunjukkan nilai positif sebesar 0,090, artinya laba/rugi memiliki pengaruh positif terhadap *audit*

*delay*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan  $r^2$  sebesar 0,008. Nilai tersebut berarti 0,8% perubahan pada variabel *audit delay* dapat dipengaruhi oleh laba/rugi, sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

### c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Uji hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana pada program SPSS, hasil perhitungan tertera pada tabel 18 berikut:

Tabel 18. Hasil Analisis Regresi Sederhana Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.	Ket.
Konstanta	65,846	3,566	18,464	0,00	
X <sub>2</sub>	10,597	4,111	2,578	0,011	H <sub>3</sub> diterima
R	0,246				
r <sup>2</sup>	0,061				
N	105				

Lampiran 13, Hal. 119.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  yang positif (0,246). Pengujian signifikansi dengan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan (X<sub>3</sub>) terhadap *audit delay* (Y).

Hipotesis yang diuji terdapat pengaruh positif kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yang dihasilkan 2,578, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,659. Jika nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% lebih kecil atau sama dengan  $t_{hitung}$ , maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan dan hipotesis tersebut dapat diterima. Setelah dilakukan perhitungan dan analisis, ternyata hasil pengujian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,803 > 1,659$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014 diterima.

Persamaan garis regresi pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* dapat dinyatakan dengan persamaan  $Y = 65,846 + 10,597X_3$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $X_3$  sebesar 10,597 yang berarti apabila kompleksitas operasi perusahaan meningkat 1 satuan, maka lamanya *audit delay* bertambah 10,597 satuan atau hari. Dari hasil uji hipotesis ketiga ini menunjukkan bahwa pengaruh positif antara kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan

yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014 sudah mendukung teori yang ada.

Koefisien korelasi dan koefisien determinasi diketahui nilai dari nilai  $r$  dan  $r^2$ . Koefisien korelasi menunjukkan nilai positif sebesar 0,246, artinya kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan  $r^2$  sebesar 0,061. Nilai tersebut berarti 6,1% perubahan pada variabel *audit delay* dapat dipengaruhi oleh kompleksitas operasi perusahaan, sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

#### d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Uji hipotesis keempat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana pada program SPSS, seperti berikut:

Tabel 19. Hasil Analisis Regresi Sederhana Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.	Ket.
Konstanta	88,615	25,937	3,417	0,001	
X <sub>4</sub>	-0,510	0,891	-0,572	0,569	H <sub>4</sub> diterima
R	0,056				
r <sup>2</sup>	0,003				
N	105				

Lampiran 13, Hal. 120.



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  yang positif, yaitu sebesar (0,056). Pengujian signifikansi dengan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan ( $X_4$ ) terhadap *audit delay* (Y). Hipotesis yang diuji terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.

Pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh nilai  $-t_{hitung}$  yang dihasilkan yaitu sebesar -0,572, sedangkan  $-t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% sebesar -1,659. Jika nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% lebih kecil atau sama dengan  $t_{hitung}$ , maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan dan hipotesis tersebut dapat diterima. Berlaku sebaliknya, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak. Setelah dilakukan analisis, ternyata hasil pengujian- $t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  ( $-0,572 > -1,659$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014 diterima.

Persamaan garis regresi pengaruh pos-pos luar biasa terhadap *audit delay* dapat dinyatakan dengan persamaan  $Y = 88,615 - 0,510X_4$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $X_4$  sebesar -0,510

yang berarti apabila ukuran perusahaan meningkat 1 satuan, maka lamanya *audit delay* berkurang 0,510 satuan atau hari, atau setengah hari, begitupun sebaliknya, apabila ukuran perusahaan menurun 1 satuan, maka *audit delay* akan bertambah 0,510 satuan. Dari hasil uji hipotesis keempat ini menunjukkan bahwa pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014 sudah mendukung teori yang ada.

Koefisien korelasi dan koefisien determinasi diketahui dari nilai  $r$  dan  $r^2$ . Koefisien korelasi atau  $r$  menunjukkan nilai positif sebesar 0,056, artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan  $r^2$  sebesar 0,003. Nilai tersebut berarti bahwa 0,3% perubahan pada variabel *audit delay* dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

## **2. Pengujian Analisis Regresi Berganda**

Hipotesis kelima menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Uji hipotesis kelima dilakukan dengan menggunakan analisis regresi

berganda pada program SPSS, hasil perhitungan tertera pada tabel 20 berikut:

Tabel 20. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.	Ket.
Konstanta	74,122	24,578	3,016	0,003	
X <sub>1</sub>	0,601	9,301	0,065	0,949	
X <sub>2</sub>	-17,303	4,773	-3,625	0,000	
X <sub>3</sub>	12,961	3,985	3,252	0,002	
X <sub>4</sub>	0,147	0,837	0,175	0,861	
R	0,426				
R <sup>2</sup>	0,181				
F <sub>statistik</sub>	5,533				
N	105				

Lampiran 14, Hal. 122.

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi berganda dapat dinyatakan dengan persamaan  $Y = 74,122 + 0,601X_1 - 17,303X_2 + 12,961X_3 + 0,147X_4$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien pos-pos luar biasa ( $X_1$ ) sebesar 0,601, yang berarti apabila nilai pos-pos luar biasa meningkat 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan meningkat sebesar 0,601 satuan. Nilai koefisien laba/rugi ( $X_2$ ) sebesar -17,303, yang berarti apabila laba meningkat satu satuan, maka *audit delay* akan menurun sebesar 17,303 satuan, berlaku kebalikannya dengan rugi, jadi apabila rugi meningkat 1 satuan, maka *audit delay* akan lebih lama selama 17,303 satuan atau hari.

Nilai koefisien kompleksitas operasi perusahaan ( $X_3$ ) adalah sebesar 12,961, berarti apabila kompleksitas operasi perusahaan meningkat 1 satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 12,961 satuan. Nilai koefisien ukuran perusahaan ( $X_4$ ) adalah sebesar 0,147, yang berarti apabila ukuran perusahaan meningkat 1 satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,147 satuan. Koefisien korelasi dan koefisien determinasi diketahui dari nilai  $R$  dan  $R^2$ . Koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,426, karena nilai koefisien  $R$  bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Nilai  $R^2$  sebesar 0,181 yang berarti 18,1% perubahan pada variabel *audit delay* dapat dipengaruhi oleh faktor pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan secara bersama-sama, sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Pengujian signifikansi dengan uji  $F$  bertujuan untuk mengetahui pengaruh pos-pos luar biasa ( $X_1$ ), laba/rugi ( $X_2$ ), kompleksitas operasi perusahaan ( $X_3$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_4$ ) secara simultan terhadap *audit delay* ( $Y$ ). Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis yang diajukan diterima. Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis yang diajukan ditolak. Uji

signifikansi menggunakan uji F diperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 5,533 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,94 pada taraf signifikansi 5%, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014 diterima.

## **E. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Pada sub bab pembahasan ini akan dibahas mengenai hal yang berkaitan dengan jawaban hipotesis penelitian. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka akan dilakukan pembahasan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Positif Pos-Pos Luar Biasa terhadap *Audit delay***

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif antara pos-pos luar biasa terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,266 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,071, sehingga dapat dikatakan

korelasinya positif. Nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,061. Hal ini berarti bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,266 > 0,061$ ). Selain itu juga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,803 > 1,659$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pos-pos luar biasa memberikan pengaruh positif terhadap *audit delay*, semakin meningkat pos-pos luar biasa maka akan meningkat juga panjangnya *audit delay*.

Pos-pos luar biasa (*extraordinary items*) merupakan suatu kejadian material yang jarang muncul, yang secara signifikan berbeda dengan aktivitas bisnis utama perusahaan (Kieso, 2007:152). Dua kriteria agar suatu kejadian dapat diklasifikasikan menjadi item luar biasa yaitu jarang terjadinya, dan bersifat tidak biasa. Dalam kasus pos-pos luar biasa ini biasanya auditor membutuhkan waktu tambahan untuk mengetahui apakah penurunan transaksi tertentu termasuk dalam kategori pos-pos luar biasa atau item luar biasa, hanya karena perbedaan diantara kedua kategori tersebut yang masih samar-samar. Klasifikasi item akan tergantung pada keadaan tertentu dalam suatu perusahaan. Pos-pos luar biasa untuk satu perusahaan tidak selalu menjadi pos-pos luar biasa di perusahaan lain karena perbedaan dalam kegiatan sehari-hari mereka dalam perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Malinda (2015:87) yang menemukan bahwa pos-pos luar biasa memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena auditor mungkin perlu

waktu tambahan untuk mengidentifikasi suatu transaksi tertentu, apakah termasuk dalam kategori pos-pos luar biasa atau item luar biasa hanya karena perbedaan diantara kedua kategori tersebut yang masih samar-samar.

## 2. Pengaruh Positif Laba/Rugi terhadap *Audit delay*

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif antara laba/rugi terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,090 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,008, sehingga dapat dikatakan korelasinya positif atau berpengaruh positif. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.918, sedangkan nilai  $-t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% sebesar -1,659. Hal ini berarti bahwa  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  ( $-0,9186 > -1,659$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa laba/rugi memberikan pengaruh terhadap *audit delay*, semakin meningkat laba/rugi maka akan meningkat juga panjangnya *audit delay*.

Laba merupakan perbedaan antara pendapatan dan beban, jika pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba bersih (Henry Simamora, 2000:25). Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa

laba merupakan berita baik. Oleh karena itu, perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik.

Rugi adalah penurunan modal atau aktiva bersih dan transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang memengaruhi badan usaha selama suatu periode, kecuali yang timbul dari biaya atau distribusi pada pemilik (Kieso, 2007:144). Kerugian yang dialami perusahaan merupakan *bad news* bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi para investor. Perusahaan mempunyai kecenderungan untuk menunda berita atas kerugian yang dialami oleh perusahaan kepada publik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kartika (2009:14), yang menyimpulkan bahwa laba/rugi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dengan alasan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan kepada publik, atau dengan kata lain menunda *bad news*, sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya agar lebih lama dari yang seharusnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba/rugi berpengaruh positif terhadap *audit delay*.



### 3. Pengaruh Positif Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit delay*

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif antara kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Berdasarkan analisis regresi sederhana, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,246 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,061, sehingga dapat dikatakan korelasinya positif. Selain itu juga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,578 > 1,659$ ), sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* diterima. Kompleksitas operasi perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga semakin meningkat kompleksitas operasi perusahaan maka akan meningkat juga panjangnya *audit delay*. Kompleksitas operasi perusahaan berhubungan langsung dengan unit-unit perusahaan yang saling bekerjasama dan saling memengaruhi untuk mencapai tujuan perusahaan. Kompleksitas yang ada dalam perusahaan diukur dari banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan induk. Jumlah anak perusahaan suatu perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan, yang merupakan ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien KAP untuk diaudit (Widosari 2012 dalam Citra Dirgahayu 2015:

452). Tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya lebih cenderung memengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, sehingga hal tersebut juga memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oviek Dewi (2012:18) yang menyimpulkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan auditor akan menghabiskan banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas operasi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan, maka perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Selanjutnya auditor mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat lingkup audit yang dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya.

#### **4. Pengaruh Positif Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay***

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang

terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,056 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,003, sehingga dapat dikatakan korelasinya positif. Selain itu juga diperoleh nilai  $-t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $-t_{tabel}$  ( $-0,572 > -1,659$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap *audit delay*, semakin meningkat ukuran perusahaan maka akan meningkat juga panjangnya *audit delay*.

Ukuran perusahaan adalah besar-kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Ani Yulianti, 2011:17). Ukuran perusahaan merupakan ukuran sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat memberikan manfaat ekonomis pada masa yang akan datang. Semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan besar, dan sebaliknya, semakin kecil sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin kecil ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan audit lebih tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan

pertambahan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Hal ini sesuai dengan kerangka berfikir, yaitu semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin tinggi atau panjang *audit delay* pada perusahaan pertambahan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.

#### **5. Pengaruh Positif Pos-pos Luar Biasa, Laba/Rugi, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan terhadap *Audit delay***

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif antara pos-pos luar biasa, laba/ rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambahan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Berdasarkan analisis regresi berganda diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,426 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,181, sehingga dapat dikatakan korelasinya positif. Selain itu juga diperoleh nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $5,533 > 3,94$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan secara simultan memberikan pengaruh positif terhadap *audit delay* diterima. Sehingga semakin meningkat pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran

perusahaan secara simultan, maka akan meningkat juga panjangnya *audit delay*.

Melalui analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui  $R^2$  atau koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,181, yang dapat diartikan bahwa pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan secara simultan menyumbang 18,1% terhadap panjangnya *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan kerangka berfikir, yaitu semakin tinggi tingkat pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan secara simultan, maka semakin tinggi atau panjang juga *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan masih terdapat keterbatasan sebagai berikut: Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen faktor internal perusahaan yang memengaruhi *audit delay*. Penelitian selanjutnya pada bidang serupa

sebaiknya menambah variabel independen faktor eksternal perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pos-pos luar biasa berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014, dengan  $r_{xIy} = 0,266$ ,  $r^2_{(xIy)} = 0,071$ , dan  $t_{hitung} = 2,803$ ,  $t_{tabel} = 1,659$  dengan tingkat signifikansi 5%, konstanta = 72,971, koefisien  $X_1 = 29,696$ .
2. Laba/rugi berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014, dengan  $r_{xIy} = 0,090$ ,  $r^2_{(xIy)} = 0,008$ , dan  $-t_{hitung} = -0,918$ ,  $-t_{tabel} = -1,659$  dengan tingkat signifikansi 5%, konstanta = 77,500, koefisien  $X_2 = -4,443$ .
3. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014, dengan  $r_{xIy} = 0,246$ ,  $r^2_{(xIy)} = 0,061$ , dan  $t_{hitung} = 2,578$ ,  $t_{tabel} = 1,659$  dengan tingkat signifikansi 5%, konstanta = 65,846, koefisien  $X_3 = 10,597$ .

4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014, dengan  $r_{xIy} = 0,056$ ,  $r^2_{(xIy)} = 0,003$ , dan  $-t_{hitung} = -0,572$ ,  $-t_{tabel} = -1,659$  dengan tingkat signifikansi 5%, konstanta = 88,615, koefisien  $X_4 = -0,510$ .
5. Pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014, dengan  $R_{y(1,2,3,4)} = 0,426$ ,  $R^2_{y(1,2,3,4)} = 0,181$ , dan  $F_{hitung} = 5,533$ ,  $F_{tabel} = 2,46$  dengan tingkat signifikansi 5%, konstanta = 74,122, koefisien  $X_1 = 0,601$ ,  $X_2 = -17,303$ ,  $X_3 = 12,961$ ,  $X_4 = 0,147$ .

## B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai rerata *audit delay* perusahaan pertambangan dan faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga para auditor diharapkan dapat mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi lamanya *audit delay*, selain itu, auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan lebih matang sebelum mengaudit perusahaan pertambangan



khususnya, agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga *audit delay* dapat diminimalisir dan laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan secepatnya.

## 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya terus meningkatkan keprofesionalannya dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja masing-masing agar dapat mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi lamanya *audit delay*, selain itu sebaiknya pihak perusahaan dapat menyediakan data-data yang dibutuhkan auditor dengan lengkap, serta memberikan kebebasan bagi auditor selama pemeriksaan, sehingga tidak menimbulkan keterlambatan pelaporan oleh auditor.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya dengan bidang yang sama, melakukan penelitian pada sektor industri yang lain, sehingga akan memperlengkap dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, selain itu untuk variabel independennya sebaiknya lebih banyak lagi atau bahkan lebih dispesifikkan lagi sehingga pembahasan bisa lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani Yulianti. (2011). Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap *audit delay*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Angruningrum, Silvia dan Wirakusuma, Made Gede. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada *Audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 2. Hlm. 251-270.
- Ashton, R. H., Willington, J. J., and Elliot, R.K., (1987), An Empirical Analysis of *Audit delay*. *Journal of Accounting Research* (Vol. 25 No. 2). Hlm. 279.
- Bapepam.go.id. Peraturan BAPEPAM
- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E. (1991). An Examination of *Audit delay*: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*. Vol. 22
- Dyer IV, James C and Arthur J, Mchugh. (1975). The Timeliness Of The Australian Annual Report. *Journal Of Accounting Research*. (Autumn).
- Fauziah, Aida. (2009). Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Kepada Publik: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* (Vol. 2.No. 2). Hlm. 2-21.
- Halim, Abdul. (2008). *Auditing ( dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: UUP STIM.
- Halim, Variananda. (2000). "Faktor-faktor yang Memengaruhi *audit delay*: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di BEI." *Jurnal Bisnis Akuntansi* (Vol 2 No 1) Hlm. 63-75.
- Husein Umar. (2011). "*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Imam, Ghazali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Jurica, Sabrina. (2011). Pengujian Faktor- Faktor yang Memengaruhi *audit delay*. *Jurnal Nasioal Universitas Bakrie*. Hlm. 2-22.
- Jogiyanto Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi ke tujuh*. Yogyakarta: BPFE.
- Kartika, Andi. (2009). “ Faktor-faktor yang Memengaruhi *audit delay* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Hlm. 2-18.
- Kieso, Donal D, Jerry J. Wygand, dan Terry D. Warfield. (2007). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Laporan keuangan emiten- perusahaan pertambangan-2010-2011-2012-2013-2014. Diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada bulan Januari- Februari 2016.
- Lestari, Dewi. (2010). “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *audit delay*: Studi Empiris Pada Perusahaan Customer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lucynda, Jurica dan Nura’ni , Sabrina Paramitha. (2013). Pengujian Faktor-Faktor yang Memengaruhi *audit delay*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 9, No. 2, Mei 2013. Hlm. 128-144.
- Malinda Dwi Apriliane. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *audit delay* (Study Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mas’ud Machfoedz. 1994. Financial Ratio Characteristic Analysis and The Prediction of Earning Changes in Indonesia, *Kelola* No. 7. Hlm. 56.
- Mudrajad Kuncoro. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2008). *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Oviek, Dewi. (2012). “ Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

- Priyatno, Duwi. (2013). *Olah Data Statistik Dengan Program PSPP*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rachmawati, Sistya. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit delay* dan Timelines. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universtas Indonesia*. Hlm. 2-9.
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari W. (2004). Faktor-Faktor yang Memengaruhi *audit delay* di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*. Hlm. 18.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, Bambang. (2008). *Analisis Regresi Terapan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyanti, Yuliasri Rolinda. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 10, No. 3). Hlm. 110.
- Utami, Wiwik. (2006). "Analisis Determinan *Audit delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta". *Buletin penelitian* No.09.
- Wiyono, Gendro. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 dan Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN.
- Yugo Trianto. 2006. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit delay*. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL**

No	Kode	Nama perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
5	CTTH	Citatah Tbk
6	DEWA	Darma Henwa Tbk
7	DKFT	Central Omega Resources Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
10	HRUM	Harum Energy Tbk
11	INCO	International Nickel Indonesia Tbk
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
13	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
14	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
15	MITI	Mitra Investindo Tbk
16	MYOH	Myoh technologyTbk
17	PSAB	Pelita Sejahtera Abadi Tbk
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
19	PTRO	Petrosea Tbk
20	SMMT	Eatertainment International Tbk
21	TINS	Timah Tbk

**LAMPIRAN 2**  
**DATA RASIO KEUANGAN Th. 2010**

Tahun	Kode	<i>audit delay</i>			PLB	laba/rugi	KOP	ukuran perusahaan	
		laporan audit	LK	hari				total aset	logTA
2010	ADRO	15/3/2011	31/12/2010	74	1	1	1	564,352,801,900	27.05894543
	ANTM	21/3/2011	31/12/2010	81	0	1	1	12,310,732,099,000	30.14149253
	BYAN	30/3/2011	31/12/2010	90	0	1	1	116,371,898,100,000	32.3878122
	CITA	16/3/2011	31/12/2010	76	0	1	1	1,425,400,480,785	27.98547393
	CTTH	8/3/2011	31/12/2010	85	0	1	0	199,620,395,928	26.01968338
	DEWA	25/3/2011	31/12/2010	85	0	1	1	6,428,910,308,700	29.49182617
	DKFT	28/2/2011	31/12/2010	88	1	0	1	27,163,536,996,000	30.93289664
	DOID	25/3/2011	31/12/2010	85	0	0	1	7,637,438,268,597	29.66408336
	ENRG	22/3/2011	31/12/2010	82	0	0	1	11,762,035,570,000	30.09589814
	HRUM	18/3/2011	31/12/2010	78	0	1	1	48,235,418,600,000	31.50711469
	INCO	4/3/2011	31/12/2010	64	0	1	0	30,444,266,500,000	31.0469188
	ITMG	23/2/2011	31/12/2010	54	0	1	1	15,146,913,400,000	30.34881789
	KKGI	8/3/2011	31/12/2010	68	0	1	1	527,245,003,219	26.99093118
	MEDC	22/3/2011	31/12/2010	82	0	1	1	31,665,148,494,300	31.08623778
	MITI	7/3/2011	31/12/2010	67	0	1	0	114,924,725,356	25.46754319
	MYOH	25/3/2011	31/12/2010	85	0	1	0	42,564,646,455,900	31.38204513
	PSAB	1/4/2011	31/12/2010	92	0	1	0	201,282,551,077,170	32.93573076
	PTBA	28/2/2011	31/12/2010	59	0	1	1	8,722,699,000,000	29.79694982
	PTRO	10/2/2011	31/12/2010	41	0	1	1	3,092,916,800,000	28.76013571
	SMMT	28/3/2011	31/12/2010	88	0	0	1	15,286,803,981,000	30.35801109
	TINS	24/3/2011	31/12/2010	84	0	1	1	58,811,008,000,000	31.70535016

**LAMPIRAN 3**  
**DATA RASIO KEUANGAN Th. 2011**

Tahun	Kode	<i>audit delay</i>			PLB	laba/rugi	KOP	ukuran perusahaan	
		Audit	LK	hari				total aset	logTA
2011	ADRO	26/3/2012	31/12/2011	86	1	1	1	773,659,557,900	27.3744
	ANTM	14/3/2012	31/12/2011	74	0	1	1	15,201,235,077,000	30.3524
	BYAN	29/3/2012	31/12/2011	89	0	1	1	199,968,749,900	26.02143
	CITA	21/2/2012	31/12/2011	52	0	1	1	1,850,655,309,125	28.24656
	CTTH	8/3/2012	31/12/2011	68	0	1	0	218,251,524,639	26.10891
	DEWA	27/3/2012	31/12/2011	87	0	0	1	5,645,150,065,600	29.36182
	DKFT	9/3/2012	31/12/2011	69	0	1	1	1,301,283,445,480	27.89437
	DOID	8/3/2012	31/12/2011	68	0	0	1	150,394,928,100	25.73653
	ENRG	28/3/2012	31/12/2011	88	0	1	1	241,232,191,293,400	33.11678
	HRUM	21/3/2012	31/12/2011	89	0	1	1	64,567,557,200	24.89098
	INCO	22/3/2012	31/12/2011	90	0	1	0	33,656,931,800,000	31.14724
	ITMG	22/2/2012	31/12/2011	53	0	1	1	21,940,788,600,000	30.71937
	KKGI	27/2/2012	31/12/2011	58	0	1	1	977,892,896,320	27.60867
	MEDC	20/3/2012	31/12/2011	51	0	1	1	2,587,397,459,000	28.58167
	MITI	15/3/2012	31/12/2011	75	0	1	0	117,966,795,513	25.49367
	MYOH	29/2/2012	31/12/2011	60	0	0	0	423,309,608,000	26.77137
	PSAB	2/3/2012	31/12/2011	62	0	0	0	10,273,890,051,000	29.96063
	PTBA	28/2/2012	31/12/2011	59	0	1	1	159,948,745,600,000	32.70587
	PTRO	7/3/2012	31/12/2011	67	0	1	1	5,244,442,200,000	29.28819
	SMMT	2/5/2012	31/12/2011	123	0	0	1	8,822,249,430,000	29.8083
	TINS	20/3/2012	31/12/2011	80	0	1	1	6,569,807,000,000	29.51351



**LAMPIRAN 4**  
**DATA RASIO KEUANGAN Th. 2012**

Tahun	Kode	<i>audit delay</i>			PLB	laba/rugi	KOP	ukuran perusahaan	
		Lap.Aud.	LK					total aset	logTA
2012	ADRO	18/3/2013	31/12/2012	78	0	1	1	93,022,358,400	25.25611
	ANTM	13/3/2013	31/12/2012	73	0	1	1	19,708,540,946,000	30.61207
	BYAN	27/3/2013	31/12/2012	87	0	1	1	26,536,559,333,200	30.90954
	CITA	25/2/2013	31/12/2012	85	0	1	1	1,968,579,105,393	28.30833
	CTTH	11/3/2013	31/12/2012	71	0	1	0	261,438,526,210	26.28947
	DEWA	26/3/2013	31/12/2012	86	0	0	1	6,108,713,620,000	29.44074
	DKFT	15/2/2013	31/12/2012	46	0	1	1	1,535,650,131,037	28.05997
	DOID	27/3/2013	31/12/2012	87	0	1	1	16,120,814,398,000	30.41113
	ENRG	7/5/2013	31/12/2012	128	0	1	1	28,805,676,745,500	30.99159
	HRUM	25/3/2013	31/12/2012	85	0	1	1	7,487,086,283,900	29.6442
	INCO	24/2/2013	31/12/2012	55	0	1	0	32,429,812,000,000	31.1101
	ITMG	20/2/2013	31/12/2012	51	0	1	1	20,728,013,600,000	30.66251
	KKGI	20/3/2013	31/12/2012	80	0	1	1	1,442,840,961,200	27.99764
	MEDC	15/3/2013	31/12/2012	75	0	1	1	15,910,804,302,000	30.39802
	MITI	8/3/2013	31/12/2012	68	0	1	0	148,540,732,335	25.72413
	MYOH	25/3/2013	31/12/2012	85	0	1	0	1,292,581,025,000	27.88766
	PSAB	26/3/2013	31/12/2012	86	0	1	0	7,984,306,464,300	29.7085
	PTBA	20/2/2013	31/12/2012	51	0	1	1	12,728,981,000,000	30.1749
	PTRO	4/3/2013	31/12/2012	64	0	1	1	7,363,413,800,000	29.62754
	SMMT	27/3/2013	31/12/2012	87	0	1	1	480,179,294,813	26.89743
	TINS	7/3/2013	31/12/2012	67	0	1	1	6,101,007,000,000	29.43947

**LAMPIRAN 5**  
**DATA RASIO KEUANGAN Th. 2013**

Tahun	Kode	<i>audit delay</i>			PLB	laba/rugi	KOP	ukuran perusahaan	
		LapAud	LK					total aset	logTA
2013	ADRO	28/2/2014	31/12/2013	59	0	1	1	93,599,639,300	25.26229
	ANTM	28/2/2014	31/12/2013	59	0	0	1	21,865,117,391,000	30.71591
	BYAN	28/3/2014	31/12/2013	88	0	0	1	21,778,365,056,700	30.71194
	CITA	20/2/2014	31/12/2013	51	0	1	1	3,773,605,646,333	28.95905
	CTTH	17/3/2014	31/12/2013	77	0	1	0	326,960,068,946	26.5131
	DEWA	14/2/2014	31/12/2013	45	0	0	1	5,084,036,603,100	29.25713
	DKFT	17/1/2014	31/12/2013	17	0	1	1	1,595,227,650,833	28.09804
	DOID	26/2/2014	31/12/2013	57	0	0	1	15,037,095,060,000	30.34154
	ENRG	28/3/2014	31/12/2013	88	0	1	1	32,229,202,112,600	31.10389
	HRUM	25/3/2014	31/12/2013	85	0	1	1	6,680,633,804,300	29.53023
	INCO	26/2/2014	31/12/2013	57	0	1	0	31,707,554,100,000	31.08758
	ITMG	19/2/2014	31/12/2013	50	0	1	1	19,350,746,000,000	30.59375
	KKGI	18/3/2014	31/12/2013	78	0	1	1	1,474,619,057,800	28.01942
	MEDC	21/3/2014	31/12/2013	81	0	1	1	11,418,101,207,000	30.06622
	MITI	23/5/2014	31/12/2013	144	0	1	0	156,993,369,479	25.77947
	MYOH	14/3/2014	31/12/2013	74	0	1	0	1,815,818,263,000	28.22756
	PSAB	28/3/2014	31/12/2013	88	0	0	0	11,196,134,942,600	30.04659
	PTBA	24/2/2014	31/12/2013	84	0	1	1	11,677,155,000,000	30.08866
	PTRO	5/3/2014	31/12/2013	59	0	1	1	7,078,463,800,000	29.58808
	SMMT	27/3/2014	31/12/2013	87	0	1	1	626,650,331,630	27.16365
	TINS	14/2/2014	31/12/2013	45	0	1	1	7,883,294,000,000	29.69577

**LAMPIRAN 6**  
**DATA RASIO KEUANGAN Th. 2014**

Tahun	Kode	<i>audit delay</i>			PLB	laba/rugi	KOP	ukuran perusahaan	
		lapAud	LK	Hari				total aset	logTA
2014	ADRO	27/2/2015	31/12/2014	58	0	1	1	89,149,707,200	25.2135829
	ANTM	3/3/2015	31/12/2014	63	0	0	1	22,044,202,220,000	30.72407075
	BYAN	31/3/2015	31/12/2014	91	0	0	1	16,147,022,764,600	30.4127568
	CITA	23/3/2015	31/12/2014	83	0	0	1	2,790,120,638,838	28.65710595
	CTTH	9/3/2015	31/12/2014	69	0	1	0	366,053,299,896	26.62604479
	DEWA	20/2/2015	31/12/2014	51	0	1	1	4,946,440,197,300	29.22968928
	DKFT	27/3/2015	31/12/2014	87	0	0	1	1,191,603,649,353	27.80632112
	DOID	20/3/2015	31/12/2014	80	0	1	1	12,583,745,157,300	30.16342703
	ENRG	20/4/2015	31/12/2014	111	0	1	1	2,202,422,347	21.51282366
	HRUM	30/3/2015	31/12/2014	90	0	1	1	6,173,085,326,200	29.45121988
	INCO	26/2/2015	31/12/2014	57	0	1	0	32,445,241,000,000	31.11057489
	ITMG	18/2/2015	31/12/2014	49	0	1	1	18,172,137,200,000	30.53091061
	KKGI	9/2/2015	31/12/2014	40	0	1	1	1,384,004,804,900	27.95600244
	MEDC	25/3/2015	31/12/2014	85	0	1	1	37,564,011,618,100	31.25706757
	MITI	25/3/2015	31/12/2014	85	0	1	0	326,678,809,663	26.51224329
	MYOH	18/3/2015	31/12/2014	78	0	1	0	2,031,097,095,000	28.3395972
	PSAB	30/3/2015	31/12/2014	90	0	1	0	11,908,337,096,100	30.10825987
	PTBA	23/2/2015	31/12/2014	54	0	1	1	14,812,023,000,000	30.32646033
	PTRO	5/3/2015	31/12/2014	65	0	1	1	6,501,474,800,000	29.50305016
	SMMT	27/3/2015	31/12/2014	87	0	0	1	724,974,385,620	27.30940216
	TINS	23/2/2015	31/12/2014	54	0	1	1	9,752,477,000,000	29.90854242

**LAMPIRAN 7**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
<i>Audit delay</i>	105	17	144	73.82	1.822	18.671
Pos Lua Biasa	105	0	1	.04	.019	.192
L/R	105	0	1	.83	.037	.379
KOP	105	0	1	.75	.042	.434
UP	105	21.51	33.12	29.0372	.20118	2.06145
Valid N (listwise)	105					

**LAMPIRAN 8**  
**HASIL UJI NORMALITAS**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.29053434
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negatif	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.027
Asymp. Sig. (2-tailed)		.243

a. Test distribution is Normal.

**LAMPIRAN 9**  
**HASIL UJI LINEARITAS**

**Report**

*Audit delay*

Pos Luar Biasa	Mean	N	Std. Deviation
0	73.52	101	16.547
1	81.25	4	53.680
Total	73.82	105	18.671

**ANOVA Table<sup>a</sup>**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Audit delay</i> * Pos Luar Biasa Between Groups (Combined)	229.624	1	229.624	.657	.420
Within Groups	36023.938	103	349.747		
Total	36253.562	104			

a. With fewer than three groups, linearity measures for *Audit delay* \* Pos Luar Biasa cannot be computed.

## Report

*Audit delay*

Lba Rugi	Mean	N	Std. Deviation
0	78.59	17	10.260
1	72.90	88	19.800
Total	73.82	105	18.671

ANOVA Table<sup>a</sup>

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Audit delay</i> * Lba Rugi Between Groups (Combined)	461.365	1	461.365	1.328	.252
Within Groups	35792.197	103	347.497		
Total	36253.562	104			

a. With fewer than three groups, linearity measures for *Audit delay* \* Lba Rugi cannot be computed.

## Report

*Audit delay*

Kompleksitas Operasi Perusahaan	Mean	N	Std. Deviation
0	77.38	24	12.765
1	72.77	81	20.035
Total	73.82	105	18.671

ANOVA Table<sup>a</sup>

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Audit delay</i> * Kompleksitas Operasi Perusahaan	Between Groups (Combined)	393.394	1	393.394	1.130	.290
	Within Groups	35860.168	103	348.157		
	Total	36253.562	104			

a. With fewer than three groups, linearity measures for *Audit delay* \* Kompleksitas Operasi Perusahaan cannot be computed.

**Report***Audit delay*

Ukuran Perusahaan	Mean	N	Std. Deviation
21.51	111.00	1	.
24.89	89.00	1	.
25.21	58.00	1	.
25.26	68.50	2	13.435
25.47	67.00	1	.
25.49	75.00	1	.
25.72	68.00	1	.
25.74	68.00	1	.
25.78	144.00	1	.
26.01968338	85.00	1	.
26.02	89.00	1	.
26.11	68.00	1	.
26.29	71.00	1	.
26.51	81.00	2	5.657
26.63	69.00	1	.
26.77	60.00	1	.
26.9	87.00	1	.
26.99	68.00	1	.
27.05	74.00	1	.
27.16	87.00	1	.
27.31	87.00	1	.
27.37	86.00	1	.
27.61	58.00	1	.
27.81	87.00	1	.
27.89	77.00	2	11.314
27.96	40.00	1	.
27.98547393	76.00	1	.



28	80.00	1	.
28.02	78.00	1	.
28.06	46.00	1	.
28.1	17.00	1	.
28.23	74.00	1	.
28.25	52.00	1	.
28.31	85.00	1	.
28.34	78.00	1	.
28.58	51.00	1	.
28.66	83.00	1	.
28.76	41.00	1	.
28.96	51.00	1	.
29.23	51.00	1	.
29.26	45.00	1	.
29.29	67.00	1	.
29.36	87.00	1	.
29.44	76.50	2	13.435
29.45	90.00	1	.
29.49	85.00	1	.
29.5	65.00	1	.
29.51	80.00	1	.
29.53	85.00	1	.
29.59	59.00	1	.
29.63	64.00	1	.
29.64	85.00	1	.
29.66	85.00	1	.
29.7	45.00	1	.
29.71	86.00	1	.
29.8	59.00	1	.
29.81	123.00	1	.
29.91	54.00	1	.

29.96	62.00	1	.
30.05	88.00	1	.
30.07	81.00	1	.
30.09	84.00	1	.
30.1	82.00	1	.
30.11	90.00	1	.
30.14149253	81.00	1	.
30.16	80.00	1	.
30.17	51.00	1	.
30.33	54.00	1	.
30.34	57.00	1	.
30.35	64.00	2	14.142
30.36	88.00	1	.
30.4	75.00	1	.
30.41	89.00	2	2.828
30.53	49.00	1	.
30.59	50.00	1	.
30.61	73.00	1	.
30.66	51.00	1	.
30.71	88.00	1	.
30.72	58.33	3	5.033
30.91	87.00	1	.
30.93	88.00	1	.
30.99	128.00	1	.
31.05	64.00	1	.
31.09	69.50	2	17.678
31.1	88.00	1	.
31.11	56.00	2	1.414
31.15	90.00	1	.
31.26	85.00	1	.
31.38	85.00	1	.

31.51	78.00	1	.
31.71	84.00	1	.
32.3878122	90.00	1	.
32.71	59.00	1	.
32.94	92.00	1	.
33.12	88.00	1	.
Total	73.82	105	18.671

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Audit delay</i> * Ukuran Perusahaan	35159.395	94	374.036	3.418	.019
Between Groups	113.906	1	113.906	1.041	.332
(Combined)	35045.489	93	376.833	3.444	.018
Linearity					
Deviation from Linearity					
Within Groups	1094.167	10	109.417		
Total	36253.562	104			

**LAMPIRAN 10**  
**HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan, Pos Luar Biasa, KOP, Laba Rugi <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: *Audit delay*

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 <sup>a</sup>	.181	.148	17.229

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pos Luar Biasa, KOP, Laba Rugi

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6569.337	4	1642.334	5.533	.000 <sup>a</sup>
Residual	29684.225	100	296.842		
Total	36253.562	104			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pos Luar Biasa, KOP, Laba Rugi

b. Dependent Variable: *Audit delay*

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	74.122	24.578		3.016	.003		
Pos Luar Biasa	.601	9.301	.006	.065	.949	.892	1.121
Laba Rugi	-17.303	4.773	-.351	-3.625	.000	.874	1.144
KOP	12.961	3.985	.301	3.252	.002	.955	1.047
Ukuran Perusahaan	.147	.837	.016	.175	.861	.960	1.042

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimen sion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Pos Luar Biasa	Laba Rugi	KOP	Ukuran Perusahaan
1	1	3.716	1.000	.00	.00	.01	.01	.00
	2	.986	1.941	.00	.85	.00	.00	.00
	3	.196	4.359	.00	.00	.13	.90	.00
	4	.100	6.083	.01	.15	.85	.05	.01
	5	.002	39.465	.99	.00	.01	.03	.99

a. Dependent Variable: *Audit delay*

**LAMPIRAN 11**  
**HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UP, LR, KOP, PLB <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RES2

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.217 <sup>a</sup>	.047	.009	7.66213

a. Predictors: (Constant), UP, LR, KOP, PLB

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	289.659	4	72.415	1.233	.302 <sup>a</sup>
	Residual	5870.818	100	58.708		
	Total	6160.478	104			

a. Predictors: (Constant), UP, LR, KOP, PLB

b. Dependent Variable: RES2



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.967	12.148		1.067	.288
PLB	2.307	4.482	.058	.515	.608
LR	1.999	2.240	.098	.892	.374
KOP	-3.569	1.815	-.198	-1.967	.052
UP	-.086	.387	-.023	-.222	.825

a. Dependent Variable: RES2

**LAMPIRAN 12**  
**HASIL UJI AUTOKORELASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 <sup>a</sup>	.181	.148	17.229	1.866

a. Predictors: (Constant), UP, PLB, KOP, LR

b. Dependent Variable: *Audit delay*

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6569.337	4	1642.334	5.533	.000 <sup>a</sup>
	Residual	29684.225	100	296.842		
	Total	36253.562	104			

a. Predictors: (Constant), UP, PLB, KOP, LR

b. Dependent Variable: *Audit delay*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.122	24.578		3.016	.003
	PLB	.601	9.301	.006	.065	.949
	LR	-17.303	4.773	-.351	-3.625	.000
	KOP	12.961	3.985	.301	3.252	.002
	UP	.147	.837	.016	.175	.861

a. Dependent Variable: *Audit delay*

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	60.71	92.23	73.82	7.948	105
Residual	-61.844	66.097	.000	16.895	105
Std. Predicted Value	-1.650	2.316	.000	1.000	105
Std. Residual	-3.590	3.836	.000	.981	105

a. Dependent Variable: *Audit delay*

**LAMPIRAN 13**  
**UJI REGRESI SEDERHANA**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PLB <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: *Audit delay*

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 <sup>a</sup>	.071	.062	18.084

a. Predictors: (Constant), PLB

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2569.983	1	2569.983	7.859	.006 <sup>a</sup>
	Residual	33683.578	103	327.025		
	Total	36253.562	104			

a. Predictors: (Constant), PLB

b. Dependent Variable: *Audit delay*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.971	1.791		40.753	.000
	PLB	29.696	10.593	.266	2.803	.006

a. Dependent Variable: *Audit delay*

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lba Rugi <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: *Audit delay*

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.090 <sup>a</sup>	.008	-.002	18.685

a. Predictors: (Constant), Lba Rugi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	294.349	1	294.349	.843	.361 <sup>a</sup>
	Residual	35959.213	103	349.119		
	Total	36253.562	104			

a. Predictors: (Constant), Lba Rugi

b. Dependent Variable: *Audit delay*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.500	4.404		17.598	.000
	Lba Rugi	-4.443	4.838	-.090	-.918	.361

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.500	4.404		17.598	.000
	Lba Rugi	-4.443	4.838	-.090	-.918	.361

a. Dependent Variable: *Audit delay*

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KOP <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: *Audit delay*

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.246 <sup>a</sup>	.061	.051	18.184

a. Predictors: (Constant), KOP

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2196.684	1	2196.684	6.644	.011 <sup>a</sup>
	Residual	34056.878	103	330.649		
	Total	36253.562	104			

a. Predictors: (Constant), KOP

b. Dependent Variable: *Audit delay*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65.846	3.566		18.464	.000
KOP	10.597	4.111	.246	2.578	.011

a. Dependent Variable: *Audit delay*

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UP <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: *Audit delay*

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.056 <sup>a</sup>	.003	-.007	18.731

a. Predictors: (Constant), UP

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	114.753	1	114.753	.327	.569 <sup>a</sup>
Residual	36138.809	103	350.862		
Total	36253.562	104			

a. Predictors: (Constant), UP

b. Dependent Variable: *Audit delay*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	88.615	25.937		3.417	.001
UP	-.510	.891	-.056	-.572	.569

a. Dependent Variable: *Audit delay*



**LAMPIRAN 14**  
**HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UP, PLB, KOP, LR <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: *Audit delay*

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 <sup>a</sup>	.181	.148	17.229

a. Predictors: (Constant), UP, PLB, KOP, LR

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6569.337	4	1642.334	5.533	.000 <sup>a</sup>
	Residual	29684.225	100	296.842		
	Total	36253.562	104			

a. Predictors: (Constant), UP, PLB, KOP, LR

b. Dependent Variable: *Audit delay*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	74.122	24.578		3.016	.003
PLB	.601	9.301	.006	.065	.949
LR	-17.303	4.773	-.351	-3.625	.000
KOP	12.961	3.985	.301	3.252	.002
UP	.147	.837	.016	.175	.861

a. Dependent Variable: *Audit delay*